



MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1544 TAHUN 2024
TENTANG
PEDOMAN PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL
DI KEMENTERIAN PERDAGANGAN**

MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** : a. bahwa untuk mendukung sistem statistik nasional yang andal, efektif, dan efisien, perlu meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan statistik sektoral;
- b. bahwa untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan statistik sektoral, perlu menetapkan Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Kementerian Perdagangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Perdagangan tentang Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Kementerian Perdagangan;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
3. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kementerian Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 19);
4. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 29 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 492);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERDAGANGAN TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL DI KEMENTERIAN PERDAGANGAN.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Kementerian Perdagangan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Kementerian Perdagangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral di lingkungan Kementerian Perdagangan.
- KETIGA : Statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diselenggarakan oleh:
- a. walidata; dan
 - b. produsen data.
- KEEMPAT : Walidata sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA huruf a bertugas:
- a. mengoordinasikan perencanaan data bersama dengan produsen data;
 - b. mengumpulkan, memeriksa, dan mengelola kesesuaian data yang disampaikan oleh produsen data sesuai dengan prinsip satu data Indonesia;
 - c. menyampaikan kembali data yang belum sesuai prinsip satu data Indonesia kepada produsen data;
 - d. melakukan konsultasi dengan pembina data atas hasil pemeriksaan data;
 - e. menyebarluaskan data, meliputi kode referensi, data induk, standar data, metadata, data prioritas dan pemutakhiran data melalui Portal satu data perdagangan;
 - f. memastikan proses interoperabilitas dari sistem informasi dan/atau aplikasi internal dengan Portal satu data perdagangan;
 - g. melakukan pengelolaan data pada Portal satu data perdagangan;
 - h. melakukan pemantauan satu data bidang perdagangan; dan
 - i. melakukan evaluasi penyelenggaraan statistik sektoral.
- KELIMA : Produsen data sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA huruf b bertugas:
- a. membuat perencanaan kegiatan statistik sektoral;
 - b. membuat desain kegiatan statistik sektoral;
 - c. melakukan pengumpulan data, pengolahan, analisis, diseminasi dan evaluasi;
 - d. menyampaikan data hasil validasi dan verifikasi yang sesuai dengan prinsip satu data Indonesia kepada Walidata;

- e. menyiapkan data yang tersimpan dalam sistem informasi dan aplikasi internal agar dapat diintegrasikan dengan Portal satu data perdagangan;
- f. memastikan data pada Portal satu data perdagangan merupakan data yang valid dan mutakhir;
- g. memberikan masukan kepada Walidata mengenai standar data, metadata, dan interoperabilitas data;
- h. menghasilkan data sesuai dengan prinsip satu data Indonesia; dan
- i. menyampaikan data dan metadata kepada Walidata.

KEENAM : Biaya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Keputusan Menteri ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara Kementerian Perdagangan.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 November 2024

MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA,



BUDI SANTOSO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1544 TAHUN 2024
TENTANG
PEDOMAN PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL DI
KEMENTERIAN PERDAGANGAN

PEDOMAN PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL
DI KEMENTERIAN PERDAGANGAN

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan statistik sektoral setiap instansi pemerintah dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan serta menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan. Hal tersebut merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan. Selanjutnya ayat 2 menyatakan bahwa dalam rangka menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara: (i). survei, (ii). kompilasi produk administrasi; dan (iii). cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Peraturan Presiden No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, jenis data terbagi menjadi Data Statistik, Data Geospasial dan Data keuangan negara Tingkat pusat. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik pada pasal 5, jenis statistik terdiri dari Statistik Dasar, Statistik sektoral dan Statistik khusus. Statistik Dasar diselenggarakan oleh BPS untuk keperluan yang bersifat luas baik bagi pemerintah maupun Masyarakat, lintas sektoral, bersifat nasional dan makro. Statistik sektoral diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga/Unit Pemerintah Daerah untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan Pembangunan. Sedangkan Statistik khusus diselenggarakan oleh Lembaga/ organisasi/ perorangan/ Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, Pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan Masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan statistik sektoral yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah harus memenuhi kaidah-kaidah statistik terutama dalam standardisasi konsep/definisi, klasifikasi, serta alat ukur yang digunakan. Salah satu upaya Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan selaku Walidata di internal Kementerian Perdagangan untuk melakukan sinkronisasi dan standardisasi penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral adalah menyusun pedoman penyelenggaraan statistik sektoral untuk memberikan kemudahan dan keseragaman dalam penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral di internal Kementerian Perdagangan. Sehingga dengan adanya pedoman tersebut dapat memberikan tata kelola data di internal Kementerian Perdagangan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah

diakses dan dibagipakaikan antar Instansi pemerintah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan penggunaan Kode Referensi dan Data Induk.

I.2 TUJUAN

Secara umum, tujuan pedoman penyelenggaraan statistik sektoral disusun untuk menyediakan pedoman bagi Produsen Data di internal Kementerian Perdagangan dalam penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral sehingga dapat memberikan kemudahan dan keseragaman menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral.

Adapun tujuan khusus dari pedoman ini adalah memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik di internal Kementerian Perdagangan yang sesuai dengan proses bisnis statistik yang terstandar, yang mengacu pada kerangka kerja *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) dan yang ditetapkan oleh Pembina Data.

BAB II SATU DATA INDONESIA

II.1. SATU DATA BIDANG PERDAGANGAN

Kementerian Perdagangan mengeluarkan Permendag No 7 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Perdagangan sebagai dukungan terhadap satu data Indonesia. Satu data perdagangan merupakan kebijakan tata kelola data pemerintah dilindungi Kementerian Perdagangan untuk menyatukan data demi mewujudkan prinsip satu data Indonesia dan diseminasi secara elektronik dalam Portal Satu Data.

Penyelenggaraan Statistik dilakukan dengan cara sensus, survei, kompilasi produk administrasi, atau cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan statistik harus disertai dengan informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk penyelenggaraan statistik, sehingga mudah dibagipakaikan antar sistem elektronik yaitu dengan melaksanakan pemenuhan prinsip satu data Indonesia.

Prinsip satu data Indonesia yang diatur dalam Peraturan Presiden No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dalam BAB II, yaitu bahwa data yang dihasilkan dalam penyelenggaraan statistik harus memenuhi 4 (empat) prinsip satu data Indonesia sebagai berikut:

- a. Data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memenuhi Standar Data;
- b. Data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memiliki Metadata;
- c. Data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memenuhi kaidah Interoperabilitas Data; dan
- d. Data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus menggunakan Kode Referensi/atau Data Induk.

II.2. STANDAR DATA STATISTIK (SDS)

Standar Data Statistik adalah standar data yang mendasari data statistik yang terdiri dari lima komponen yaitu konsep, definisi, klasifikasi, ukuran dan satuan. Standar data statistik yang ditetapkan oleh BPS dapat berlaku lintas instansi pusat dan daerah. Standar data statistik bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data, interoperabilitas data, integrasi data, menghindari adanya multi standar penyelenggaraan data melalui harmonisasi data antar instansi pemerintah, serta membuat data yang dihasilkan dapat dibandingkan secara nasional dan internasional antar periode waktu.

Pengaturan Standar Data Statistik dalam Peraturan Presiden No 39 Tahun 2019 mengenai komponen standar data statistik meliputi hal sebagai berikut:

1. Konsep adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi.
2. Definisi adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain.
3. Klasifikasi adalah penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pembina data atau dibakukan secara luas.

4. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.
5. Satuan adalah besaran tertentu dalam data yang digunakan sebagai standar untuk mengukur atau menakar sebuah keseluruhan.

Salah satu output penyelenggaraan statistik adalah data statistik dalam bentuk indikator. Indikator sendiri merupakan kumpulan variabel yang dilakukan analisis dan pengujian secara statistik sehingga menghasilkan suatu nilai yang dapat mewakili keseluruhan variabel-variabel penyusunnya.

Data yang distandarkan dapat berupa Data Agregat maupun Data Individu/Mikro. Data Agregat merupakan data statistik yang berupa indikator (baik itu total, rasio, proporsi) hasil estimasi, *modelling*, proyeksi yang dapat disajikan berupa tabel, grafik atau peta tematik. Data Agregat dapat masuk kedalam jenis data kategorik dan data numerik. Sedangkan Data Individu/data Mikro merupakan data mentah hasil pengumpulan data yang berisi variabel data individu atau data mikro yang sudah dianonimisasi (dijaga kerahasiaan individunya).

Data kategorik berupa kategori, atau dapat berupa angka yang memiliki arti namun tidak dapat dilakukan operasi matematis, data berskala ordinal dan nominal. Sedangkan Data numerik adalah data kuantitatif berupa angka dan dapat dilakukan operasi matematis.

II.3 METADATA

II.3.1. Metadata Kegiatan Statistik

Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebaran data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional.

Tabel Struktur Baku Metadata Kegiatan Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama kegiatan statistik	Nama yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan statistik disertai dengan tahun kegiatan	Survei Kepuasan Jemaah Haji Indonesia, 2018
2	Identifikasi penyelenggara	Pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan statistik dan/atau pihak yang menjadi pemilik kegiatan	Kementerian Agama RI
3	Tujuan Pelaksanaan	Narasi yang memberikan penjelasan dari maksud diselenggarakannya suatu kegiatan statistik. Mencakup informasi mengenai hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan	Untuk memenuhi ketentuan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, penyelenggara berkewajiban melaksanakan evaluasi terhadap kinerja pelaksana di lingkungan organisasi secara berkala dan berkelanjutan
4	Periode pelaksanaan	Referensi waktu terlaksananya kegiatan	Agustus - Desember 2018

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		statistik	
5	Cakupan wilayah	Cakupan wilayah yang menjadi area pelaksanaan kegiatan pengumpulan data	Seluruh wilayah Indonesia
6	Rancangan pengumpulan data/ Metodologi	Berisikan informasi umum mengenai metode statistik yang digunakan seperti: - Cara pengumpulan data (sensus, survei, kompilasi produk administrasi) - Tahap pengambilan sampel - Metode pemilihan sampel - Kerangka dan fraksi sampel - Perkiraan sampling error - Unit sampel - Unit observasi - Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, data sekunder, lainnya)	Metode <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>four stage sampling</i> dengan sampel probabilitas. Tahap 1 (daftar asrama haji embarkasi Indonesia) Tahap 2 (daftar jemaah pendaftaran haji reguler) Tahap 3 (daftar keberangkatan jemaah haji reguler dar asrama haji embarkasi terpilih) Tahap 4 (daftar kepulauan jemaah haji reguler asrama haji embarkasi terpilih) Fraksi sampel: Tahap 1 (dipilih 13 asrama haji)
7	Rancangan Pengolahan Data	Berisikan informasi umum mengenai tahapan pemrosesan data setelah tahap pengumpulan data seperti, - Metode pengolahan - Rencana waktu	Survei Kepuasan Jemaah Haji Indonesia, 2018 melalui tahap pengolahan - Editing - Coding - Data Entri/Scan - Validasi
8	Level Estimasi	Informasi mengenai tingkat penyajian hasil yang akan dilakukan apakah nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau level administrasi lainnya	Nasional
9	Analisis	Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. 1. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana. 2. Analisis inferensial adalah analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi.	Analisis deskriptif

II.3.2. Metadata Variabel Statistik

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga. Setiap variabel memiliki konsep dan definisi yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menggunakan variabel tersebut. Data yang dikumpulkan dari variabel-variabel kegiatan statistik akan menghasilkan angka-angka statistik maupun indikator. Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil

pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga.

Tabel Struktur Baku Metadata Variabel Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Kode Kegiatan	Informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan sudah mendapat rekomendasi dan metadata kegiatan statistik sudah terdaftar	Kode kegiatan akan diisikan petugas verifikasi BPS berdasarkan kode rekomendasi kegiatan yang bersesuaian
2	Nama Variabel	Informasi yang ingin dikumpulkan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan statistik	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
3	Alias	Penamaan lain yang biasanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel.	Misal alias pada penamaan variabel ini di basis data adalah B1R1, maka ketika pengguna mengakses data akan terlihat nama variabel B1R1 sebagai identitas variabel "Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan"
4	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Kemudahan
5	Definisi	Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh jemaah. Kemudahan mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.
6	Referensi Pemilihan	Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.	Referensi yang mendasari pemilihan variabel kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
7	Referensi Waktu	Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan	Selama pelaksanaan ibadah haji

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.	
8	Tipe Data	Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman (<i>Integer, Float, Char, String, dsb</i>)	Untuk variabel kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan dengan domain value 1-4, maka tipe data yang cocok adalah " <i>Integer</i> "
9	<i>Domain Value</i>	<i>Domain value</i> atau klasifikasi merupakan penggolongan Data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data statistik atau dibakukan secara luas. Klasifikasi statistik terdiri dari struktur yang konsisten dan saling berhubungan, didasarkan pada konsep, definisi, prinsip, dan tata cara pengklasifikasian yang telah disepakati secara internasional	<i>Domain value</i> untuk kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan, 1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = puas 4 = sangat puas
10	Kalimat Pertanyaan	Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait.	"Kepuasan mendapatkan pelayanan petugas haji: (1) Tidak Puas (2) Kurang Puas (3) Puas (4) Sangat Puas"
11	Apakah Variabel dapat Diakses Umum	Status konfidensial merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Opsi jawaban adalah "ya" atau "tidak"	Ya

II.3.3. Metadata Statistik Indikator

Indikator variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, variabel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.

Tabel Struktur Baku Metadata Indikator Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama Indikator	Nama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variabel	Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)
2	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Jamaah Haji
3	Definisi	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain	Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI) adalah perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan. Kriteria kepuasan jemaah haji ditentukan berdasarkan nilai IKJHI yang diperoleh.
4	Interpretasi	Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi	Terhadap hasil penyusunan Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia didapatkan rentang persepsi, IKJHI < 50 = sangat buruk 50 ≤ IKHJI < 65 = buruk 65 ≤ IKJHI < 75 = sesuai 75 ≤ IKJHI < 85. = memuaskan IKJHI ≥ 85 = sangat memuaskan IKJHI 2018 sebesar 85,23 artinya tingkat pelayanan yang diberikan kepada jemaah haji sudah sangat memuaskan
5	Metode/Rumus Penghitungan	Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik	$IKHJI = (\text{rata-rata skor tingkat kepuasan}) / (\text{Rata-rata skor tingkat kepentingan}) \times 100$
6	Ukuran	Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan	Indeks
7	Satuan	Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan	(tanpa satuan)
8	Klasifikasi	Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas	Indikator IKJHI dapat disajikan berdasarkan klasifikasi, 1. kelompok umur 2. jenis kelamin 3. Pendidikan 4. profesi 5. dimensi pelayanan 6. area pelayanan
9	Publikasi ketersediaan indikator pembangunan	Judul publikasi utama yang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikasi	Berita Resmi Statistik
10	Nama Indikator Pembangunan	Indikator pembangunan merupakan suatu	IKJHI dibangun berdasarkan indikator 1.tingkat kepuasan

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit	elayanan petugas haji 2. tingkat kepuasan pelayanan ibadah 3. tingkat kepuasan pelayanan transportasi bus 4. tingkat kepuasan pelayanan akomodasi 5. tingkat kepuasan pelayanan katering 6. tingkat kepuasan pelayanan kesehatan kloter 7. tingkat kepuasan pelayanan lainnya
11	Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan	(dikosongkan karena IKJHI adalah indikator komposit)
12	Nama Variabel Pembangunan	Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator	(dikosongkan karena IKJHI adalah indikator komposit)
13	Level Estimasi	Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait	Nasional
14	Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Status konfidensial merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak	Ya

II.4. INTEROPERABILITAS DATA

Interoperabilitas Data adalah kemampuan data untuk dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar Kaidah Interoperabilitas Data dan aspek kemudahan dalam akses penggunaan data terwujud, yaitu:

1. Konsisten dalam *syntax*/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan
2. Dapat disimpan dalam format terbuka yang dapat dibaca sistem elektronik
3. Dapat diunduh, dicetak, dan/ atau dibagipakaikan ulang oleh pengguna data.

Interoperabilitas Data diselenggarakan dengan prinsip:

1. Aman dan andal
Kemampuan sistem elektronik untuk melindungi terhadap gangguan dan ancaman secara fisik dan nonfisik, serta beroperasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
2. Dapat digunakan kembali (*reusable*)
Karakteristik dari komponen yang dibangun dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara berulang tanpa perlu dikembangkan lagi oleh pihak yang membutuhkan.
3. Dapat dibaca (*readable*)
Kemampuan untuk mengakses dan memahami komponen Interoperabilitas Data.
4. Dapat dikembangkan lebih lanjut secara mandiri

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberi kemudahan bagi pengembangan lebih lanjut tanpa perlu melibatkan pengembang awal.

5. Dapat diperiksa (*auditable*)
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengamatan, verifikasi, pengujian, dan pemeriksaan terhadapnya.
6. Dapat diukur kinerjanya
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran keandalan, kinerja, kualitas, kesesuaian dengan peruntukan dan sasaran.
7. Dapat diawasi dan dinilai tingkat pemanfaatannya
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran berjalannya fungsi sebagaimana mestinya, jumlah layanan yang dimanfaatkan dalam rangka mengukur efektivitas dan efisiensi.
8. Dapat dibagipakaikan antar sistem elektronik yang berbeda karakteristik
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memastikan terjadi pemanfaatan bersama oleh penyelenggara Sistem Elektronik dan Sistem Elektronik yang berbeda, sehingga terwujud keseragaman, keterpaduan, dan efisiensi.

II.5. PENERAPAN KODE REFERENSI

Kode Referensi dan/atau Data Induk adalah tanda berisi karakter yang mengandung atau menggambarkan makna, maksud, atau norma tertentu sebagai rujukan identitas sebuah data yang bersifat unik. Berdasarkan Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, bahwa setiap data yang dihasilkan oleh Produsen data selaku Produsen Data harus menggunakan Kode Referensi dan/atau Data Induk.

Kode Referensi dan/atau Data Induk dibahas dalam Forum Satu Data Indonesia tingkat pusat. Dalam pembahasan Kode Referensi dan/atau Data Induk, Forum Satu Data Indonesia tingkat pusat menyepakati Kode Referensi dan/atau Data Induk dan usulan Walidata atas Kode Referensi dan/atau Data Induk.

Selanjutnya, Forum Satu Data Indonesia tingkat pusat menyampaikan hasil pembahasan Kode Referensi dan/atau Data Induk kepada Pembina Data untuk ditetapkan. Beberapa Kode Referensi dan/atau Data Induk yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengarah sebagai berikut.

1. NIK sebagai Referensi Tunggal Penduduk Indonesia sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2006, diperkuat dengan kesepakatan Forum Satu Data Indonesia 2021 dan arahan Dewan Pengarah pada Rapat Dewan Pengarah 2021.
2. Penerapan *bridging*/relasi antar kode wilayah administrasi dan kode wilayah kerja statistik (*wilkerstat*) yang ditampilkan pada Tabel. Perbandingan *bridging*/relasi ini dapat diakses melalui <https://sig.bps.go.id/bridging-kode/index>.

BAB III KUALITAS DATA

Setiap penyelenggara statistik sektoral yang menghasilkan data dan informasi bertanggung jawab terhadap kualitas data dan informasi statistik yang dihasilkan. Data yang berkualitas akan memberikan informasi yang representatif dan objektif kepada perumus kebijakan. Sehingga kebijakan yang dirumuskan nantinya menjadi sebuah kebijakan yang efektif dan tepat sasaran. Selain itu, data yang berkualitas juga memberikan informasi yang transparan dan akuntabel dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya penjaminan kualitas data guna menjawab kebutuhan akan data yang berkualitas dan dapat diandalkan dalam menginformasikan kebijakan pembangunan secara efektif.

Penjaminan kualitas statistik adalah serangkaian aksi terencana dan sistematis untuk memberikan keyakinan bahwa sebuah produk statistik telah memenuhi standar kualitas tertentu dan sesuai kebutuhan pengguna. Penjaminan kualitas statistik merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh lembaga penghasil data atau informasi statistik. Dari sisi pengguna (*user*), penjaminan kualitas statistik akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri ketika memanfaatkan data, sementara jika dilihat dari sisi penyedia data (*responden*), penjaminan kualitas akan meningkatkan partisipasi dan kontribusi mereka serta terjaminnya hak-hak responden ketika memberikan data atau informasi kepada lembaga penyelenggara statistik.

Penjaminan kualitas data statistik yang dihasilkan di Kementerian Perdagangan meliputi 5 (lima) dimensi kualitas statistik yaitu relevansi, akurasi, aktualitas dan ketepatan waktu, aksesibilitas serta keterbandingan dan konsistensi data. Dimensi kualitas statistik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

III.1. RELEVANSI

III.1.1 Relevansi Data Terhadap Pengguna

Beberapa hal terkait Relevansi Data terhadap Pengguna yang perlu dicermati oleh Produsen Data dan Walidata di kementerian antara lain:

1. Setiap kegiatan statistik yang dilakukan oleh Produsen Data didasari atas kebutuhan akan data/informasi yang tertuang dalam suatu peraturan atau dasar hukum di Kementerian Perdagangan
2. Peraturan atau dasar hukum yang mendasari kegiatan statistik Produsen Data tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja
3. Kegiatan statistik yang dilakukan menghasilkan output/keluaran yang mencakup kebutuhan data/informasi yang telah tertuang dalam peraturan atau dasar hukum yang berkaitan
4. Output/keluaran dari kegiatan statistik dapat dibagipakaikan dan dimanfaatkan oleh seluruh pengguna data, selama hal tersebut tidak mencakup data yang diberikan batasan akses sesuai kesepakatan Forum Satu Data serta data pribadi sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 27 Tahun 2022 mengenai Perlindungan Data Pribadi

III.1.2 Identifikasi Kebutuhan Data

Identifikasi kebutuhan data dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dalam forum satu data bidang perdagangan dan para

stakeholder untuk menghasilkan daftar data dan data prioritas. Kementerian melaksanakan perencanaan data yang terdiri atas penentuan daftar data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya, serta penentuan daftar data yang dijadikan data prioritas.

Penyusunan daftar data bertujuan untuk memberikan:

1. penjelasan kepada Walidata dan Produsen Data sebagai tanggung jawab pihak yang memelihara aset data;
2. panduan bagi Walidata dan Produsen Data dalam melakukan inventarisasi data yang memenuhi Prinsip SDI serta dapat memperlakukan data sebagai aset yang berharga dan perlu dijaga kualitasnya;
3. pemahaman kepada Walidata dan Produsen Data dalam melakukan efisiensi investasi aplikasi terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan cara menghindari duplikasi aplikasi yang menghasilkan data yang sama;
4. kemudahan Walidata dan Produsen Data dalam melakukan efisiensi kerja terkait produksi data dan pengumpulan data.

Penyusunan dan pengelolaan daftar data mempunyai beberapa kaidah prosedur yang mesti diperhatikan antara lain:

1. Walidata melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, dan pengelolaan data yang disampaikan oleh Produsen Data, serta menyebarluaskan data maka penanggung jawab dari ketersediaan dan keakuratan daftar data adalah Walidata.
2. Penyusunan daftar data perlu dilengkapi Metadata sebagai referensi, dan diadaptasi sebagai atribut daftar data. Atribut daftar data yang tertera adalah atribut data minimal. Setiap Produsen Data dapat menambahkan atribut lainnya sesuai kebutuhan selain dari atribut dan format daftar data yang telah disediakan.

Penyusunan daftar data memerlukan peran aktif dari Walidata dan Produsen Data dalam mengumpulkan dan menyampaikan ketersediaan data. Berikut tata cara penyusunan daftar data, antara lain:

1. Walidata mengumpulkan seluruh Produsen Data dalam Forum Satu Data Bidang Perdagangan untuk membahas dan mendiskusikan Daftar Data yang akan dikumpulkan oleh Produsen Data dan yang akan dibutuhkan oleh Pengguna Data.
2. Produsen Data melakukan identifikasi Daftar Data yang ada dan tersedia di unit kerja masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya, untuk selanjutnya dilakukan penyusunan sesuai dengan format Daftar Data yang telah ditetapkan oleh Forum SDI tingkat Pusat.
3. Pengguna data mengidentifikasi daftar data yang dibutuhkan di unit kerja masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya, untuk selanjutnya dilakukan penyusunan sesuai dengan format daftar data yang telah ditetapkan oleh Forum SDI tingkat Pusat.
4. Produsen Data dan pengguna data menyampaikan daftar data yang sudah tersusun kepada Walidata.
5. Walidata melakukan pemeriksaan dan penyesuaian sesuai dengan format daftar data yang ditetapkan oleh Forum SDI tingkat Pusat.
6. Walidata bersama Produsen Data menyepakati hasil pemeriksaan dan penyesuaian format daftar data yang akan dikumpulkan melalui forum satu data bidang perdagangan.

7. Daftar data yang telah sesuai ditetapkan selanjutnya melalui Keputusan Menteri Perdagangan untuk selanjutnya disampaikan kepada Forum SDI tingkat pusat.
8. Data yang dapat diusulkan menjadi data prioritas harus memenuhi kriteria:
 - Mendukung prioritas pembangunan
 - Mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
 - Memenuhi kebutuhan mendesak
9. Format daftar data Kementerian Perdagangan menyesuaikan dengan format data yang ditentukan oleh Kementerian PPN/Bappenas yaitu terdiri dari atribut: nama data; Produsen Data; jenis data; satuan; nama standar data variabel/unsur; definisi variabel/atribut data; jadwal pemutakhiran; jadwal rilis, proses bisnis dan *tagging* SPBE.

III.2. AKURASI

Akurasi berarti kemampuan data dalam menjelaskan fenomena secara tepat. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data/informasi dari suatu kegiatan statistik yang dilakukan oleh Produsen data berasal dari sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
2. Sumber data tercantum dalam setiap jenis publikasi dari kegiatan statistik yang dilakukan oleh Produsen Data
3. Kesimpulan dari data/informasi hasil kegiatan statistik yang memerlukan pengolahan dan analisis lebih lanjut dihasilkan dari suatu proses pengolahan dan analisis yang tepat dan jelas
4. Dalam perolehan data yang akurat, Walidata melakukan verifikasi dan validasi data yang dihasilkan oleh Produsen data.

III.3. AKTUALITAS DAN KETEPATAN WAKTU

Aktualitas mengacu pada perbedaaan waktu suatu data/informasi statistik dihasilkan dengan waktu/data informasi tersebut didiseminasikan. Ketepatan waktu mengacu pada diseminasi data sesuai dengan jadwal yang dijanjikan. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Setiap kegiatan statistik yang dilakukan oleh Produsen Data mengacu pada *timeline* yang telah ditetapkan oleh Walidata sebagai berikut.
 - a. Perencanaan Data : 1 September s/d 31 Desember tahun saat ini
 - b. Pengumpulan Data : 1 Januari s/d 31 Desember tahun berikutnya
 - c. Pemeriksaan Data : 1 Januari s/d 31 Desember tahun berikutnya
 - d. Penyebarluasan Data: 1 Januari s/d 31 Desember tahun berikutnya
2. Perencanaan data dilaksanakan untuk menghindari duplikasi dalam pengumpulan data.
 - a. Produsen Data menyampaikan rencana daftar data yang akan dihasilkan kepada Walidata sebagai tim pelaksana penyelenggara satu data
 - b. Walidata bersama tim pelaksana menelaah rencana daftar data yang akan dihasilkan melalui forum satu data bidang perdagangan
 - c. Produsen Data menghasilkan data sesuai dengan daftar data yang telah disepakati

3. Pengumpulan data dilaksanakan oleh Produsen Data menurut norma, standar, prosedur, dan kriteria yang merujuk pada prinsip satu data
4. Pemeriksaan data dilaksanakan oleh Walidata guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan
5. Penyebarluasan data dilaksanakan oleh Walidata melalui portal satu data bidang perdagangan dan media lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Produsen Data menyampaikan kembali data kepada Walidata paling lambat 2 (dua) minggu setelah data dimutakhirkan, apabila terdapat pemutakhiran pada data
7. Produsen data wajib memberitahukan kepada Walidata apabila terdapat pembatasan akses terhadap data dengan terlebih dahulu dilakukan pembahasan melalui forum satu data

III.4. AKSESIBILITAS

Aksesibilitas berarti seberapa mudah pengguna dapat mengakses data/informasi termasuk metadata tersebut. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

III.4.1 Ketersediaan Data untuk Pengguna Data

1. Produsen Data memastikan ketersediaan data untuk setiap periode waktu yang telah disepakati pada saat perencanaan data
2. Pengisian data untuk setiap periode waktu yang telah disepakati dilakukan oleh Produsen Data pada portal satu data perdagangan

III.4.2 Akses Media Penyebarluasan Data

1. Pengguna data dapat mengakses data selama data tersebut tidak mencakup data yang diberikan batasan akses sesuai kesepakatan forum satu data perdagangan serta data pribadi sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 27 Tahun 2022 mengenai Perlindungan Data Pribadi dan Daftar Publik yang dikecualikan.
2. Pemohon data dapat memanfaatkan data statistik sektoral mengunjungi portal satu bidang perdagangan dan memeriksa ketersediaan data. Jika data yang dibutuhkan telah tersedia, pemohon dapat langsung mengunduh data, namun jika data yang dibutuhkan tidak tersedia, pemohon dapat mengajukan permohonan data melalui layanan *HERO*.

III.4.3. Penyediaan Format Data

1. Pengisian data oleh Produsen Data dilakukan pada portal satu data perdagangan dengan format data yang telah ditetapkan
2. Pengisian data dilakukan dengan memperhatikan satuan yang telah tercantum pada portal satu data bidang perdagangan, untuk dapat disesuaikan jika terdapat perbedaan satuan data milik Produsen data

III.5 KETERBANDINGAN DAN KONSISTENSI DATA

Keterbandingan merujuk kepada kemampuan data untuk dapat dibandingkan dari waktu ke waktu dan antar wilayah. Konsistensi data merujuk kepada kualitas data yang seragam, akurat, dan koheren di berbagai *database*, sistem, dan aplikasi dalam suatu organisasi. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memenuhi salah satu prinsip satu data, yaitu konsisten dalam *syntax*/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan
2. Pembandingan data diperlukan guna melihat konsistensi data
3. Walidata bersama Produsen Data melakukan pemeriksaan bersama mengenai konsistensi data jika terdapat pembandingan dari data tersebut

BAB IV

PROSES BISNIS KEGIATAN STATISTIK

Dalam penyusunan kebijakan untuk perencanaan pembangunan nasional, ketersediaan data yang berkualitas sangat diperlukan. Data berkualitas dapat diperoleh melalui proses kegiatan statistik yang juga berkualitas. Oleh karena itu, Presiden melalui Perpres Nomor 39 Tahun 2019 mengatur penyelenggaraan kegiatan statistik dalam tatanan Satu Data Indonesia (SDI). Dalam Perpres tersebut, penyelenggaraan SDI terdiri atas perencanaan data, pengumpulan data, pemeriksaan data, dan penyebarluasan data. Maka pada bab ini membahas terkait dengan teknis proses bisnis penyelenggaraan statistik di lingkungan Kementerian Perdagangan untuk memberikan kemudahan dan keseragaman dalam penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral di internal Kementerian Perdagangan.

IV.1. PERENCANAAN DATA

IV.1.1. Pendefinisian Kebutuhan Statistik

Identifikasi kebutuhan merupakan langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan statistik. Identifikasi kebutuhan dapat ditentukan berdasarkan perumusan masalah yang dikembangkan. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, maka penyelenggara kegiatan statistik dapat merancang langkah berikutnya, yaitu menentukan tujuan dan metodologi yang akan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Hasil identifikasi dipengaruhi oleh adanya permintaan baru atau adanya perubahan, seperti berkurang atau bertambahnya anggaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan identifikasi kebutuhan adalah:

- Identifikasi awal mengenai statistik (baik berupa indikator statistik maupun data) yang diperlukan. Identifikasi awal ini akan di masukkan dalam daftar data.
- Identifikasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dari data atau statistik tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan, tahapan selanjutnya adalah melakukan konsultasi kepada para pemangku kepentingan dan melakukan konfirmasi secara rinci atas kebutuhan data statistik, baik survei maupun kompilasi produk administrasi. Dapat dilakukan konsultasi dan konfirmasi melalui forum satu data, khususnya yang terkait data prioritas. Forum satu data merupakan suatu forum yang mengumpulkan berbagai stakeholder sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsultasi dan konfirmasi kebutuhan data/indikator.

Tahapan selanjutnya adalah menentukan tujuan yang dapat berisi *output* statistik yang diperlukan. *Output* Statistik ini dirumuskan untuk menjawab kebutuhan pengguna yang sudah teridentifikasi dalam tahapan sebelumnya. Setelah tujuan ditentukan, perlu dilakukan kesesuaian antara *output* statistik yang diusulkan dalam tujuan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Tahapan berikutnya melakukan identifikasi konsep dan definisi indikator yang akan diukur berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Konsep dan definisi dapat berdasarkan referensi berbagai sumber. Konsep dan definisi yang sudah diidentifikasi bisa saja tidak sesuai dengan standar statistik yang ada. Namun, untuk memperoleh keterbandingan hasil, perlu menggunakan konsep dan definisi yang sesuai dengan standar

statistik, baik survei maupun kompilasi produk administrasi perlu menerapkan tahapan ini. Saat mengidentifikasi konsep dan definisi ini dapat pula mulai menggunakan standar data. Apabila standar data belum tersedia maka perlu melakukan pengajuan standar data ke Pembina Data melalui portal <https://indah.bps.go.id>.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap konsep dan definisi, tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap ketersediaan data statistik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kelebihan dan kekurangan data yang tersedia serta apakah data statistik yang telah tersedia saat ini bisa memenuhi kebutuhan sesuai yang telah diidentifikasi. Kegiatan statistik dasar, statistik sektoral dan khusus yang sudah pernah dilakukan oleh penyelenggara statistik dapat diakses melalui *website* <https://sirusa.web.bps.go.id>.

Langkah perencanaan terakhir adalah menyusun proposal kegiatan/ Kerangka Acuan Kerja (KAK)/ *Term of References* (TOR) yang berisi penjelasan/keterangan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa perkiraan biaya dari suatu kegiatan. Proposal kegiatan berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, masukan yang dibutuhkan, dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Kegiatan statistik yang dilakukan dengan cara survei maupun kompilasi produk administrasi perlu menerapkan tahapan ini.

IV.1.2 Desain Statistik

Perancangan adalah tahapan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Tahapan ini harus dilakukan dengan benar agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Rincian tahapan perancangan adalah mengajukan rekomendasi statistik, mengajukan standar data (apabila perlu), merancang *output* (dalam bentuk data atau indikator statistik), merancang konsep dan definisi variabel, merancang metode pengumpulan data, merancang kerangka dan metode pengambilan sampel, merancang pengolahan dan analisis serta merancang sistem alur kerja.

a. Pengajuan rekomendasi dan standar data

Sebelum menyampaikan rancangan penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral, penyelenggara berkewajiban terlebih dahulu mempelajari dan membandingkan rancangannya dengan rancangan kegiatan statistik yang telah ada di <https://sirusa.web.bps.go.id>. Pengajuan rekomendasi kepada BPS dilakukan dengan mengisi Formulir Pemberitahuan Survei Statistik Sektoral secara *online* melalui ROMANTIK BPS (<https://romantik.web.bps.go.id>). Formulir tersebut disampaikan setelah berkoordinasi dengan Walidata yaitu Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan. Selanjutnya BPS melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap kelayakan rancangan kegiatan statistik.

Jika diperlukan perbaikan, maka penyelenggara survei statistik sektoral hendaknya melakukan perbaikan hingga dinyatakan layak. Setelah dinyatakan layak, BPS mengeluarkan surat rekomendasi. Di dalam surat rekomendasi tersebut, terdapat nomor rekomendasi yang nantinya dicantumkan dalam kuesioner survei.

Dalam Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Standar Data Statistik, sebelum memulai kegiatan produksi data statistik, Produsen Data terlebih dahulu

menentukan target kegiatan yang akan dicapai, indikator yang akan digunakan sebagai capaian target dan variabel apa saja yang akan digunakan untuk mengukur capaian target. Pengajuan standar data statistik ini dilakukan secara berjenjang melalui Walidata, mulai dari Produsen Data diteruskan ke Walidata Kementerian untuk diteruskan kepada Pembina Data Statistik melalui melalui portal <https://indah.bps.go.id>.

b. Merancang *output* statistik yang akan dihasilkan.

Penyusunan *output* didasarkan pada tujuan kegiatan statistik yang ditetapkan pada tahap identifikasi kebutuhan. Hal tersebut dilakukan agar *output* yang dihasilkan dapat menjawab tujuan survei. Hasil perancangan *output* dapat berupa rancangan tabel (*dummy table*), daftar indikator, atau keduanya. Selain perancangan *output* statistik yang akan dihasilkan, tahapan ini juga mencakup penentuan mekanisme diseminasi (penyebarluasan) *output* tersebut. Penentuan mekanisme diseminasi *output* meliputi penentuan publikasi *output*, penyimpanan *output*, dan penyebarluasan *output*. Publikasi *output* yang dihasilkan dapat berupa buku, brosur, *leaflet*, *booklet* dan *banner*. Penyimpanan *output* dapat berupa *softcopy* atau *hardcopy*. Penyebaran *output* dapat berupa mengunggah *output website*, melaksanakan *workshop* dan sebagainya.

c. Merancang konsep dan definisi variabel

Tahapan merancang konsep dan definisi variabel merupakan kegiatan mendefinisikan variabel-variabel yang akan dikumpulkan dalam kegiatan statistik. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Selain itu, variabel sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Setelah menentukan variabel yang akan dikumpulkan beserta konsep dan definisinya, selanjutnya adalah menyusun metadata variabel. Metadata statistik berdasarkan Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 terbagi menjadi metadata kegiatan statistik, variabel statistik, dan indikator statistik. Metadata statistik tersebut kemudian diinventarisasi menggunakan formulir metadata statistik, yaitu MS-Keg, MS-Var, dan MS-Ind.

d. Merancang metode pengumpulan data

Pemilihan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penyelenggara kegiatan statistik. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk survei adalah :

- Wawancara baik melalui metode PAPI (*Paper Assisted Personal Interview*) maupun CAPI (*Computer Assisted Personal Interview*)
- Swacacah/*self-enumeration* (responden mengisi kuesioner sendiri) baik *offline* maupun *online*
- Pengamatan (observasi).

Sedangkan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk kompilasi produk administrasi antara lain pengumpulan data sekunder; *Web API*; *Web Crawling* dan lainnya.

e. Merancang kerangka sampel.

Kegiatan merancang kerangka sampel dan metode pengambilan sampel hanya dilakukan pada kegiatan survei. Kerangka sampel adalah kumpulan unit dalam populasi yang menjadi dasar pemilihan sampel. Kerangka sampel bisa merupakan daftar dari orang, rumah tangga, perusahaan, catatan dalam sebuah *file*, kumpulan dokumen, atau berupa sebuah peta dimana telah tergambar unitnya secara jelas.

Untuk bisa melakukan penarikan sampel secara acak, diperlukan kerangka sampel berupa daftar dari unit berikut keterangan tentang nama, alamat dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan. Persyaratan yang harus dipenuhi kerangka sampel adalah:

1. Lengkap dan *up to date*, artinya seluruh unit pada populasi dalam keadaan terakhir harus didaftar.
2. Dapat dikenali, artinya seluruh unit di dalam kerangka sampel dapat dikenal kembali melalui alamat atau petanya.

Apabila kerangka sampel belum tersedia dalam proses pemilihan unit sampel, maka sebagai kerangka sampel perlu mempersiapkan terlebih dahulu melalui data hasil pendaftaran secara lengkap (*sensus*) atau jika data hasil sensus tidak tersedia dapat melakukan *listing* berupa pendaftaran secara lengkap terhadap unit-unit populasi yang akan dipilih sebagai sampel.

Setelah kerangka sampel tersusun, metode pengambilan sampel perlu ditentukan. Terdapat dua jenis pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling (judgment)* dan *probability sampling*, yaitu sampel berpeluang (*Probability Sampling*) dan sampel tidak berpeluang (*non-probability sampling*).

e.1. Sampel berpeluang (*Probability Sampling*)

Terdapat banyak pilihan kumpulan unit yang bisa diambil karena hanya sebagian yang akan dipilih dari unit yang ada dalam populasi. Tiap kumpulan unit yang mungkin akan terambil sebagai sampel yang menghasilkan nilai pendugaan yang berbeda. Sehingga bila nilai-nilai unit di dalam populasi sama atau relatif hampir sama (*homogen*), bisa dikatakan bahwa hasil dugaan dari survei sampel adalah sama dengan nilai populasinya.

Sebagai contoh darah yang ada pada tubuh seseorang adalah homogen, sehingga walaupun hanya diambil beberapa cc dan dari satu tempat maka dapat ditentukan golongan darah dalam tubuh seseorang tersebut. Namun homogenitas nilai unit seperti darah sangat jarang ditemui di karakteristik lainnya, sehingga nilai dugaan yang sama dengan populasinya jarang ditemui. Dengan demikian apabila melakukan survei sampel, harus dicari suatu cara untuk dapat mengukur tingkat kecermatan dari penduga. Apabila nilai penduga mempunyai kemungkinan cukup besar nilainya akan mendekati nilai populasi, maka tentunya hasil survei dapat dikatakan cukup baik, dan kurang baik apabila terjadi sebaliknya.

Permasalahannya adalah bagaimana cara melakukan pengambilan sampel tersebut, sehingga bisa memperkirakan tingkat kecermatannya. Cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan hukum-hukum peluang (acak) untuk penarikan unit ke dalam sampel. Cara ini dinamakan metode penarikan sampel berpeluang atau sering disingkat metode penarikan sampel. Pada metode ini setiap unit di dalam populasi mempunyai peluang tertentu untuk terpilih sebagai anggota sampel.

Jadi setiap anggota sampel sudah ditentukan nilai peluang untuk dapat terpilih.

Beberapa metode pengambilan sampel berpeluang adalah sebagai berikut:

- a) Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)
Suatu sampel dinamakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) bila setiap unit dalam populasi diberi peluang sama untuk terpilih. Metode ini merupakan metode yang cukup mudah dan biasa digunakan pada populasi yang memuat karakteristik unit bersifat relatif homogen.
- b) Sampel Sistematis (*Systematic Sampling*)
Suatu metode pengambilan sampel secara acak sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan.
- c) Sampel Acak Berlapis (*Stratified Random Sampling*)
Sampel Acak Berlapis merupakan metode pemilihan sampel dimana berdasarkan suatu informasi (data) unit-unit di dalam populasi dikelompok-kelompokkan. Proses pembentukan kelompok-kelompok ini dinamakan stratifikasi. Diusahakan nilai-nilai unit di dalam suatu kelompok cukup homogen, sedangkan antar lapisan heterogen. Kelompok-kelompok semacam ini dinamakan lapisan (*strata*). Kemudian dari setiap lapisan yang dibentuk, dipilih sejumlah sampel secara random.
- d) Sampel Acak Berkelompok (*Cluster Sampling*)
Prosedur sampling di mana unit terkecil dalam populasi tidak teridentifikasi secara lengkap hanya kelompok-kelompok dari unit-unit tersebut yang dapat diidentifikasi secara lengkap, di mana kelompok-kelompok itu disebut *cluster*. Kemudian dipilih sebuah sampel yang anggotanya adalah *clusters* bukan lagi sebuah sampel yang anggotanya adalah unit-unit analisa terkecil. Kelompok yang terpilih ke dalam sampel inilah yang selanjutnya menentukan semua unit-unit yang akan diselidiki. Sebagai contoh, untuk meneliti pendapatan rumah tangga di suatu daerah, *sampling cluster* dapat dilakukan. Dimisalkan daerah itu terdiri dari kabupaten, kabupaten terdiri dari kecamatan, kecamatan terdiri dari kelurahan/desa dan kelurahan/desa terdiri dari rumah tangga. Untuk mendapatkan sampel *cluster*, mula-mula secara acak diambil sampel yang terdiri dari kabupaten. Dari tiap kabupaten dalam sampel, diambil kecamatan secara acak. Banyak kecamatan yang diambil dari tiap kabupaten sampel mungkin sama banyak, mungkin pula berbeda. Sekarang didapat kecamatan sampel. Selanjutnya dari tiap kecamatan sampel diambil rumah tangga sebagai objek penelitian.

e.2. Sampel tidak berpeluang (*Non-probability sampling*)

Prosedur pengambilan sampel ini tergantung pada kebijakan dan pengalaman, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah *probability*. Bias dan *sampling error* pengambilan sampel ini tidak dapat ditentukan berdasarkan sampel yang terpilih, sehingga kurang dapat dipertanggungjawabkan untuk analisis secara statistik.

Beberapa metode pengambilan sampel tidak berpeluang adalah sebagai berikut:

a) *Convenience sampling*

Pengambilan sampel yang semata-mata hanya mempertimbangkan kemudahan saja, oleh karena itu pengambilan sampel dengan cara ini tidak mewakili populasi dan hanya cocok untuk penelitian yang sifatnya eksploratif atau untuk pilot study. Misalnya untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil lima kelurahan yang terdekat dengan rumahnya padahal belum tentu kelurahan tersebut memenuhi kriteria objek penelitian.

b) *Purposive sampling*

Pengambilan sampel semata-mata menurut kriteria pemikiran dan pengetahuan pengambil sampel. Sampel yang terpilih sangat dipengaruhi sekali oleh pemahaman pengambil sampel terhadap karakteristik populasi. Metode ini sering digunakan dalam survei dengan jumlah unit sampel kecil. Sebagai contoh, peneliti ingin memutuskan untuk menarik sampel satu kota yang mewakili populasi yang mencakup seluruh kota. Ketika menggunakan metode ini, peneliti harus yakin bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili dari seluruh populasi.

c) *Quota sampling*

Pengambilan sampel dimana jumlah sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Pengambil sampel memilih sampai jumlah tersebut dan pada umumnya tanpa kerangka sampel. Pengambilan sampel semacam ini sering digunakan dalam survei pendapat masyarakat. Misalnya Survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan data dan informasi di Kementerian Perdagangan.

d) *Snowball sampling*

Pengambilan sampel yang dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Sehingga dari beberapa sampel yang diambil dan diketahuinya, ia mengambil sampel lain dengan penjelasan dari sampel yang dikenalnya.

f. Merancang pengolahan dan analisis.

Pada tahapan ini, dilakukan penyusunan metodologi pengolahan dan analisis yang akan diterapkan, meliputi rancangan pengkodean (*coding*), *editing*, imputasi, estimasi, pengintegrasian, validasi dan rancangan finalisasi data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

g. Merancang sistem alur kerja

Pada tahapan ini, dirancang alur kerja pengumpulan data sampai dengan diseminasi beserta penjelasan rinci pada setiap proses, serta memastikan bahwa setiap proses dalam sistem bekerja secara efisien dan tidak saling tumpang tindih atau terlewat. Untuk kegiatan kompilasi produk administrasi tidak menggunakan metode pemilihan sampel tertentu, sehingga tahapan merancang kerangka sampel tidak dilakukan. Namun perancangan *output*, konsep dan definisi serta pengumpulan data tetap dilakukan. Begitu pula perancangan

pengolahan dan analisis serta sistem alur kerja tetap diterapkan pada survei dan kompilasi produk administrasi.

IV.1.3 Penyiapan Instrumen

a. Instrumen Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan penerapan dari tahapan rancangan. Langkah pertama dari implementasi rancangan adalah dengan menyusun instrumen pengumpulan data. Salah satu instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Dalam merancang kuesioner, perlu memperhatikan elemen-elemen dalam perancangan kuesioner. Rancangan suatu kuesioner dapat dibagi menjadi 3 elemen, yaitu menentukan jenis pertanyaan, menyeleksi jenis pertanyaan dan menuliskan pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami, serta menyusun urutan pertanyaan dan format kuesioner secara keseluruhan.

Apabila kegiatan statistik dilakukan dengan cara kompilasi produk administrasi, umumnya tidak memerlukan kuesioner. Pengumpulan data kompilasi produk administrasi biasanya dilakukan dengan cara berbagi pakai data disertai dengan penggunaan instrumen *dummy table* dan/ atau lembar kerja.

Beberapa hal terkait dengan kuesioner dijabarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket) merupakan salah satu instrumen penelitian yang banyak digunakan pada sektor pemerintahan. Kuesioner yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden.
2. Skala pengukuran harus dimiliki oleh setiap instrumen penelitian. Skala pengukuran akan membuat variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Ukuran panjang, lebar, lama usia suatu benda dapat saja diukur, sedangkan untuk mengukur suatu sikap/persepsi maka dibutuhkan skala pengukuran yang khusus. Adapun skala pengukuran sikap/persepsi yang sering digunakan yaitu skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *Semantic Differential* dan skala *Rating*.

a) Pada penggunaan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu – Sering - Kadangkadang – Hampir Tidak Pernah- Tidak Pernah atau Sangat Setuju- Setuju – Raguragu – Tidak Setuju -Sangat Tidak Setuju. Skala *Likert* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

- Sangat setuju/selalu diberi skor 5
- Setuju/sering diberi skor 4
- Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor 3
- Tidak setuju/hampir tidak pernah diberi skor 2
- Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

- b) Pada skala *Guttman* terdapat dua jawaban tegas yaitu ya-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Skala *Guttman* digunakan apabila pada penelitian yang dilakukan ingin memperoleh jawaban yang tegas terhadap rumusan masalah yang ditanyakan. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor, misalnya :
- Setuju/ya/pernah diberi skor 2
 - Tidak setuju/tidak/tidak pernah diberi skor 1
- Skala *Guttman* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.
- c) Skala *Semantic Differential* digunakan untuk mengukur sikap. Bentuk pada penyusunan instrumen penelitian pada skala *Semantic Differential* berbeda dengan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Pada skala ini, bentuk jawaban tidak menggunakan checklist ataupun pilihan ganda, namun disusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban “sangat positif” terletak di sebelah kiri dan jawaban “sangat negatif” terletak di sebelah kanan, atau sebaliknya. Pengukuran menggunakan skala *Semantic Differential* menghasilkan data interval.
- d) Skala *Rating* tidak hanya mengukur sikap, namun juga mengukur persepsi atau penilaian terhadap fenomena lainnya, sehingga pengukuran pada skala *Rating* menjadi lebih luwes, fleksibel, dan tidak terbatas dibandingkan skala lainnya. Pada skala ini responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah diberikan, namun menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang tersedia. Pada penyusunan skala *Rating*, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen.
- e) Pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan untuk instrumen penelitian yang mengukur mengenai sikap/persepsi. Pengujian ini dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil penelitian saat diulang dengan cara yang sama.
- f) Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, perlu dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur dimaksud. Jika ternyata dalam uji coba terdapat banyak kesalahan, maka kuesioner yang telah dibangun dapat diubah dan disempurnakan.

b. Membangun Aplikasi/Input Pengolahan Data dan Komponen Diseminasi

Aplikasi input data yang dibangun harus memenuhi kaidah validasi yang terdapat pada instrumen pengumpulan data. Aplikasi olah data yang dibangun harus dapat menghasilkan indikator yang telah ditetapkan pada tahap identifikasi. Aplikasi olah data yang dapat digunakan antara lain SPSS, *Microsoft Excel* dan aplikasi yang dibangun secara mandiri baik *desktop-based application* maupun *web-based application*. Aplikasi *database client* yang dapat digunakan antara lain *Microsoft Access*, *Navicat*, *DBeaver* dan lain

sebagainya. Komponen diseminasi juga dibangun pada sub tahapan ini. Komponen diseminasi dibangun untuk penyebarluasan hasil kegiatan statistik, sesuai rancangan pada tahap 2 (rancangan *output*). Komponen diseminasi yang dibangun dapat berupa buku, brosur, *leaflet*, *booklet*, *banner*, dan tampilan pada halaman *website*.

c. Menguji sistem, *instrument* dan proses bisnis statistik

Sebelum kuesioner digunakan, perlu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Jika ternyata dalam uji coba terdapat banyak kesalahan, maka kuesioner dapat diubah dan disempurnakan.

IV.2 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh pertanyaan (variabel) yang ada dalam kuesioner yang merupakan satu kesatuan hipotesis atau dugaan terhadap suatu indikator yang merupakan bagian dari tujuan penelitian. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui suatu kegiatan survei yang berbasis sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kerangka sampel dan metode pengambilan sampel telah ditentukan pada tahap sebelumnya, maka pada tahapan ini adalah melakukan pengecekan pemilihan sampel terhadap kegiatan statistik/survei yang lain agar tidak tumpang tindih atau ganda.

Pelatihan petugas juga diperlukan dengan tujuan untuk mempersiapkan petugas yang andal dalam melakukan pendataan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan konsep dan definisi yang telah ditetapkan. Dengan demikian didapatkan hasil atau data survei yang akurat.

Proses pengumpulan data dapat menghasilkan data yang berkualitas jika sebelumnya telah dilakukan perencanaan dalam menetapkan teknik penelitian yang digunakan. Jenis pengumpulan data adalah sensus, survei, kompilasi produk administrasi (kompromin) serta cara lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data secara umum dapat dibagi menjadi beberapa cara, antara lain wawancara, swacacah, observasi atau pengamatan dan lain sebagainya.

Penerapan *Disclosure Control* juga diperlukan, hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa data dan metadata yang akan dipublikasikan tidak melanggar kerahasiaan. Penerapan *disclosure control* bervariasi untuk setiap output. Sebagai contoh, *disclosure* untuk data mikro yang akan dipublikasikan akan berbeda dengan *disclosure control* untuk tabulasi yang akan dipublikasikan.

IV.2.1 Proses Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang sering digunakan pada sektor pemerintahan yaitu Penelitian Sensus, Survei, atau Administrasi dimana data pada jenis penelitian ini biasanya sudah ada di lapangan dan dikumpulkan melalui metode sensus, survei sampel maupun catatan administrasi. Kegiatan tersebut merupakan cara

pengumpulan data dalam kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik.

Dari tiga kegiatan pengumpulan data, maka umumnya kegiatan kompilasi produk administrasi dilakukan secara rutin oleh kementerian/lembaga tertentu. Sementara kegiatan Sensus dan Survei dilakukan secara berkala pada periode-periode tertentu sesuai tingkat kebutuhan.

a. Survei

Metode survei dilakukan dengan mengambil sebagian kecil dari unit-unit di dalam populasi untuk diteliti. Selanjutnya dari penelitian sampel tersebut digunakan untuk menduga (estimasi) nilai karakteristik populasi yang diteliti. Akibatnya hanya sebagian unit dalam populasi yang diteliti, oleh karena itu survei lebih menghemat tenaga, waktu dan biaya dibandingkan dengan sensus. Beberapa hal yang menyebabkan survei sampel dilakukan di dalam proses pengumpulan data adalah:

- 1) Populasinya tidak terbatas atau sangat besar.
- 2) Terbatasnya biaya, tenaga dan waktu.
- 3) Penelitian bersifat destruktif (merusak).
- 4) Pengaturan manajemen pengumpulan data lebih terkendali.

Salah satu kegiatan statistik yang dapat dilakukan oleh instansi pemerintah selaku lembaga publik adalah penilaian kepuasan pengguna layanan terhadap pelayanan instansi pemerintah bersangkutan. Penilaian kepuasan tersebut dapat dikemas melalui kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).

SKM merupakan salah satu kegiatan statistik untuk memperoleh gambaran persepsi masyarakat terhadap unit penyelenggaraan pelayanan publik. Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat melalui kegiatan SKM yang dilaksanakan secara periodik merupakan salah satu kunci dari upaya perbaikan pelayanan publik.

b. Sensus

Sensus adalah cara pengumpulan data dengan semua unit (elemen) yang menjadi objek penelitian harus diteliti seluruhnya. Perbandingan antara survei dan sensus disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel Perbandingan Survei Sampel dan Sensus

Segi	Survei Sampel	Sensus
Tenaga	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah relatif sedikit• Dapat dipilih yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah sangat besar• Lebih sulit untuk memilih yang berkualitas seluruhnya
Waktu	<ul style="list-style-type: none">• Lebih cepat	<ul style="list-style-type: none">• Lebih lama
Biaya	<ul style="list-style-type: none">• Lebih murah	<ul style="list-style-type: none">• Lebih mahal
Pertanyaan dan kualitas data	<ul style="list-style-type: none">• Biasanya kualitas data lebih baik• Pertanyaan yang lebih sulit bisa dipergunakan	<ul style="list-style-type: none">• Kualitas data kurang baik, hal ini akibat dari kualitas tenaga pengumpul• Pertanyaan sederhana
Penyajian data	<ul style="list-style-type: none">• Data tidak bisa disajikan sampai ke tingkat yang paling rendah	<ul style="list-style-type: none">• Data bisa disajikan sampai ke tingkat yang paling rendah, karena semua unit dalam populasi dikumpulkan
Kesalahan (<i>Error</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Adanya kesalahan sampel• Adanya kesalahan bukan dari sampel, namun relatif kecil	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada kesalahan sampel• Adanya kesalahan bukan dari sampel yang besar

c. Kompilasi Produk Administrasi

Salah satu contoh pelaksanaan kompromin adalah pada kegiatan registrasi data perhubungan udara yang menggunakan catatan administrasi/data primer yang dikumpulkan oleh Dinas Perhubungan.

Perbedaan pelaksanaan survei dengan kompilasi produk administrasi (kompromin) di dalam tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik dapat diringkas sebagai berikut yang ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel Perbedaan Survei dengan Kompromin

Fase	Aktivitas	Survei	Kompromin
Rancangan	Merancang kerangka sampel	<ul style="list-style-type: none"> Ya, untuk survei dengan probability sampling Tidak, untuk selain probability sampling 	Tidak
	Merancang metode pengambilan sampel	Ya	Tidak
	Merancang pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> Ya, merancang metode Ya, merancang instrument berupa kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak secara khusus membuat rancangan metode Ya, merancang instrumen berupa <i>dummy table</i>
Pengumpulan	Membangun kerangka sampel	<ul style="list-style-type: none"> Ya, untuk survei dengan <i>probability sampling</i> Tidak, untuk selain <i>probability sampling</i> 	Tidak ada
	Melakukan pemilihan sampel	Ya	Tidak
Proses	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung penimbang Menghitung estimasi dan agregat 	Ya	Tidak

IV.2.2 Jenis Data

Pengumpulan data merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Terdapat beberapa cara pengumpulan data yang bila digunakan pada satu saat tertentu akan menghasilkan berbagai jenis data. Data yang dikumpulkan dalam penyelenggaraan statistik dapat dibedakan menjadi berbagai macam, diantaranya:

a. Jenis Data Menurut Sifat

- **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka. Data ini dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik dan didalam penelitian dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistika. Misalnya adalah jumlah pembeli daging saat hari raya idul adha, data produksi padi tiap bulan, harga daging sapi per kilogram rata-rata adalah Rp 65.000 dan lain-lain. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian dinilai lebih objektif, karena bersifat nyata/konkrit untuk dijadikan bukti ilmiah. Data kuantitatif terbagi menjadi 4 skala data, yaitu:

- 1) Skala Nominal yang berbentuk diskrit
- 2) Skala Ordinal yang menunjukkan posisi dalam suatu urutan atau suatu seri/rangkaian tertentu
- 3) Skala Interval yang menunjukkan suatu urutan atau seri/rangkaian nilai/angka yang masing- masing menepati titik dengan jarak yang sama antar nilai/angka yang berdekatan.
- 4) Skala rasio menunjukkan bentuk presentase yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Perbedaan dengan data interval adalah bahwa data rasio mempunyai titik nol yang sesungguhnya.

- **Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Seberapa jauh penyimpangan itu sebagai data kualitatif dinyatakan dengan kata-kata. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap botol air minum dalam kemasan, penyaluran pupuk berjalan lancar dan sebagainya.

b. Jenis Data Menurut Sumber

- **Data Internal**

Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal: data keuangan, data pegawai, data produksi, data penjualan dan sebagainya.

- **Data Eksternal**

Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk, dan lain sebagainya.

c. Jenis Data Menurut Cara Memperoleh

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Misalnya, suatu perusahaan ingin mengetahui konsumsi rata-rata

susu penduduk di suatu daerah dengan cara melakukan wawancara langsung kepada penduduk setempat.

- **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian atau diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Misalnya adalah peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah dan dalam bentuk publikasi data.

d. Jenis Data Menurut Waktu Pengumpulan

- **Data *Cross-Section***

Data *Cross-Section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam periode tersebut. Misalnya, hasil sensus penduduk tahun 2010 menggambarkan keadaan Indonesia pada tahun 2010 menurut umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan dan lain-lain.

- **Data *Time Series*/Berkala**

Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Misalnya data perkembangan nilai tukar dollar amerika terhadap euro eropa dari tahun 2004 sampai 2006, perkembangan produksi padi selama lima tahun terakhir, perkembangan penjualan produk suatu perusahaan selama lima tahun terakhir, dan sebagainya.

IV.3 PEMERIKSAAN DATA

IV.3.1 Pengolahan Data

Pengolahan data menentukan seberapa jauh tingkat akurasi dan ketepatan data statistik yang dihasilkan. Tahap ini mendeskripsikan persiapan data sebelum data tersebut dianalisis dan didiseminasikan sebagai *output* kegiatan statistik. Persiapan data tersebut meliputi integrasi data, penyuntingan (*editing*), penyahihan (*validation*), imputasi, penghitungan penimbang, serta estimasi dan agregasi.

Tahapan dalam proses pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Integrasi Data

Integrasi data adalah aktivitas yang bertujuan menggabungkan data yang berasal dari dua atau lebih sumber data. Dengan kata lain, data hasil pengumpulan data yang disimpan secara terpisah akan digabungkan sebelum diolah lebih lanjut. Data yang digabungkan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi penyelenggara kegiatan statistik, sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh dari luar organisasi penyelenggara kegiatan statistik.

2. Penyuntingan (*Editing, Coding, dan Imputasi*)

Editing dan *coding* merupakan proses pemeriksaan dan memperbaiki penulisan yang salah/kurang jelas dan pemberian kode pada isian dokumen hasil pencacahan dengan memperhatikan kaidah-kaidah *editing* dan *coding* yang telah ditetapkan. Hasil *editing* dan *coding* sangat memengaruhi kualitas data dan proses pengolahan selanjutnya. Berbagai informasi yang dirasa meragukan seharusnya sudah dapat dideteksi sejak dilakukan *editing* dan *coding*, sehingga akan memperlancar kegiatan pengolahan selanjutnya.

3. Menghitung Penimbang (*Weight*)

Pengumpulan data melalui survei dilakukan pada sampel-sampel yang terpilih dari kerangka sampel yang mewakili populasi target kegiatan survei tersebut. Artinya, seluruh kesimpulan terhadap karakteristik populasi target dapat dihitung dan diukur melalui sampel tersebut. Pada prosesnya, agar karakteristik populasi dapat terukur secara baik, digunakan penimbang/bobot (*weight*).

Penimbang (*weight*) adalah suatu nilai yang menyatakan seberapa besar unit sampel mewakili karakteristik populasinya. Secara ringkas, tujuan penyusunan penimbang adalah untuk:

- a) mengkompensasi peluang pemilihan yang tidak sama (*unequal*),
- b) mengkompensasi (unit) *nonrespon*,
- c) menyesuaikan distribusi sampel tertimbang untuk variabel-variabel kunci (umur, ras, dan jenis kelamin) dengan tujuan untuk kalibrasi dengan distribusi populasi yang diketahui.

4. Estimasi dan Agregasi

Data hasil survei yang menerapkan *probability sampling* dapat digunakan untuk generalisasi populasi. Estimasi berdasarkan karakteristik hasil survei dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *direct estimation* dan *indirect estimation*.

IV.3.2 Analisis Data

a. Menyiapkan Naskah *Output* (Tabulasi) dan Penyahihan

Pada tahap ini, data mentah (*raw data*) telah ditransformasi sesuai dengan *output* atau indikator yang akan ditampilkan. Dengan demikian, data dapat dilakukan proses penyahihan (validasi) dengan cara membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan *output* yang dihasilkan. Tercakup pula dalam subtahap ini, identifikasi perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan *output* yang dihasilkan dan jawaban atas perbedaan yang terjadi.

Kegiatan penyahihan *output* meliputi:

- a) Memeriksa cakupan populasi dan *response rate*,
- b) Memeriksa hubungan antara metadata dengan paradata (data yang menggambarkan sesuatu tentang cara data mentah dikumpulkan),
- c) Memeriksa *output* dengan data lain yang relevan,
- d) Memeriksa kemungkinan ketidakkonsistenan *output*,

- e) Memvalidasi *output* dengan hipotesis awal dan penelitian sebelumnya.

b. Interpretasi Output

Pada tahap ini digunakan pemahaman yang lebih mendalam untuk menafsir dan menjelaskan output dengan menggunakan analisis statistik yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada fase ini, dipastikan bahwa interpretasi *output* telah menjawab tujuan penelitian.

Interpretasi *output* meliputi:

- a) Memeriksa konsistensi,
- b) Mengumpulkan informasi pendukung untuk interpretasi,
- c) Menyiapkan metadata yang diperlukan,
- d) Menyiapkan dokumen pendukung lainnya,
- e) Diskusi awal sebelum hasil dipublikasi.

Dalam menginterpretasikan *output* diperlukan teknik analisis data yang sesuai dengan data dan metode analisisnya. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif, dan Statistik Inferensial (meliputi metode parametrik dan non parametrik).

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi analisisnya menggunakan statistik deskriptif, sedangkan jika menggunakan sampel maka analisisnya menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, rata-rata, standar deviasi dan persentase.

2) Statistik Inferensial

Statistik Inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 %, bila peluang kesalahan 1 %, maka taraf kepercayaannya 99 %. Peluang kesalahan dari kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Misalnya dari hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0.54 dan untuk signifikansi 5%, artinya bahwa hubungan variabel sebesar 0.54 itu dapat berlaku pada 95 dari 100 sampel.

Statistik Inferensial terbagi ke dalam dua metode penghitungan, yaitu:

- **Metode Parametrik**

Metode parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi: rata-rata dengan notasi μ , simpangan baku σ , dan varians σ^2 . Sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata-rata \bar{x} , simpangan baku s , dan varians s^2 .

Contoh nilai suatu pelajaran 1.000 mahasiswa rata-ratanya 7,5. Selanjutnya dari 1.000 mahasiswa diambil 50 orang, dari sampel 50 orang ternyata rata-rata nilainya 7,5. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik.

- **Metode Nonparametrik**

Metode Nonparametrik digunakan untuk menguji distribusi untuk menganalisis data nominal dan ordinal, dan tidak menuntut banyak asumsi yang harus dipenuhi.

Berikut adalah beberapa metode statistik inferensial yang sering digunakan:

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.

Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Dengan demikian maka melalui analisis regresi, peramalan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula.

Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = variabel tak

bebas

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien

regresi

b. Regresi Linier Berganda

Pada kehidupan sehari-hari banyak kasus yang memerlukan pengetahuan tentang hubungan tersebut, namun terkadang tidak

hanya terbatas pada dua variabel saja. Atau dengan kata lain analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Sebagai contoh pada kasus konsumsi, Teori Keynes (1883-1946) menyatakan bahwa yang memengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatannya. Contoh lain adalah keputusan investasi dari investor asing dipengaruhi tidak hanya tingkat suku bunga, tetapi indeks harga saham, tingkat inflasi, politik dan lain-lain. Pada contoh diatas ternyata investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, tetapi oleh banyak variabel lainnya. Penting bagi kita untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, bagaimana pengaruhnya dan seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap variabel lain. Pada modul ini akan dibahas mengenai hubungan antara tiga (dua variabel bebas) atau lebih variabel yang dikenal dengan analisis regresi berganda, regresi digunakan untuk menduga hubungan statistika (hubungan yang mengandung error/kesalahan). Regresi tidak digunakan untuk menduga hubungan matematika (hubungan yang tidak mengandung error/kesalahan). Regresi Linier Berganda ini sering digunakan untuk menganalisis hal-hal yang lebih kompleks. bentuk umum persamaan regresi untuk variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

keterangan:

b_0 = Nilai Y, Jika semua X bernilai 0

b_i = besarnya perubahan pada Y, Jika X perubahan

IV.4 PENYEBARLUASAN DATA

Penyelenggaraan Penyebarluasan Data di lingkungan kementerian mengikuti tata cara sebagai berikut:

- a. Penyebarluasan Data dilakukan oleh Walidata.
- b. Walidata wajib memastikan Data yang disebarluaskan memenuhi prinsip Satu Data Indonesia.
- c. Penyebarluasan Data oleh Walidata dilakukan melalui Portal Satu Data Perdagangan dan media lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB V KELEMBAGAAN

Kementerian Perdagangan melakukan serangkaian prosedur dan tahapan terkait tata kelola penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral di lingkungan kementerian untuk menjamin kegiatan statistik yang dilakukan bersifat independen, profesional, objektif, transparan dan konfidensial. Tata kelola tersebut terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga kementerian dapat totalitas dalam penyelenggaraan statistik. Tata kelola kementerian dilakukan dengan berkoordinasi bersama instansi pembina dan berkolaborasi bersama penyelenggara statistik sektoral lainnya. Kementerian dalam melakukan penyelenggaraan kegiatan statistik memanfaatkan sumber daya secara optimal demi tercapainya tata kelola penyelenggaraan statistik yang andal.

Tata kelola dalam kementerian sebagai pedoman bagi Produsen Data di lingkungan kementerian dengan tujuan untuk menghasilkan kemudahan dan keseragaman penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral, yang antara lain mencakup:

V.1 PENJAMINAN TRANSPARANSI INFORMASI STATISTIK

Kegiatan ini adalah aktivitas yang menetapkan hak pengguna data dalam memanfaatkan data statistik yang dihasilkan bertujuan untuk memastikan interpretasi yang benar dari informasi statistik yang disajikan oleh Produsen Data. Setiap Produsen Data di lingkungan Kementerian melakukan aktivitas Penjaminan Transparansi Informasi Statistik dalam kementerian terkait hal-hal sebagai berikut:

- a) Memastikan data beserta metadata tersedia untuk publik, sehingga publik dapat mengakses informasi terkait cara pengumpulan, sumber data, konsep, dan metodologi;
- b) Jika terjadi perubahan sumber data, metode, dan/atau teknik pengumpulan data, maka informasi perubahan tersebut tersedia untuk publik;
- c) Mendefinisikan informasi apa saja yang tersedia untuk pengguna data, termasuk hak akses pengguna sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan;
- d) Menyampaikan program kerja dan laporan berkala terkait informasi statistik sektoral yang tersedia untuk publik.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka setiap Produsen Data melakukan kegiatan penyiapan bukti dan prosedur penyelenggaraan statistik sebagai berikut:

- a) menyiapkan dan mendokumentasikan hal-hal teknis dan non teknis penyelenggaraan statistik mencakup metodologi pendataan, pengolahan, penyajian, dan pemanfaatan data yang dapat diakses pengguna data melalui website kementerian dalam rangka memfasilitasi penafsiran yang tepat bagi pengguna data;
- b) menggunakan metodologi yang berstandar nasional dan internasional yang penjelasannya dimuat dalam buku pedoman di setiap penyelenggaraan statistik;
- c) menghasilkan rilis statistik baik cetak dan atau media online website kementerian dengan standar kualitas yang ditetapkan untuk setiap bidang statistik;
- d) membuat peraturan kebijakan antara Walidata bersama dengan Produsen Data pada data yang dirilis secara rutin oleh Produsen Data.

V.2 PENJAMINAN NETRALITAS DAN OBJEKTIVITAS

Penjaminan Netralitas dan Objektivitas terkait dalam penggunaan sumber data dan metodologi dalam rangka untuk menjamin data/informasi yang dihasilkan objektif sesuai dengan keilmuan statistik, dengan rujukan atau standar nasional dan internasional, serta mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas. Aktivitas Penjaminan netralitas dan objektivitas terhadap penggunaan sumber data dan metodologi yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Memastikan sumber data dan metodologi dipilih secara objektif serta merujuk pada standar nasional atau internasional dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas;
- b) Memastikan output statistik yang dihasilkan diakui (dan tidak diperdebatkan) oleh pengamat netral dan juga masyarakat/pengguna data;
- c) Menyampaikan waktu rencana rilis data statistik kepada pengguna;
- d) Menyampaikan rilis dan penjelasan data statistik kepada publik dan media secara objektif didukung informasi relevan serta sesuai aturan rilis yang mencakup penggunaan logo, desain, atau format produk statistik yang netral.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka setiap Produsen Data melakukan kegiatan dokumentasi dan penyiapan bukti prosedur penyelenggaraan statistik melalui website kementerian. Selanjutnya membuat dokumentasi kebijakan antara Walidata bersama dengan Produsen Data terkait dengan diseminasi statistik bahwa data statistik yang dirilis tidak memihak dan diperuntukan untuk semua pengguna serta data statistik yang disusun secara resmi tersebut bebas dari campur tangan dan kepentingan pihak luar.

V.3 PENJAMINAN KUALITAS DATA

Penjaminan Kualitas Data dilakukan dalam rangka memberikan data dan informasi yang berkualitas kepada pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal melalui komitmen penjaminan kualitas. Aktivitas Penjaminan Kualitas yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Menyatakan komitmen penjaminan kualitas data kepada pengguna;
- b) Melakukan proses penjaminan kualitas data serta menginformasikan kepada pengguna;
- c) Membentuk unit atau tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan penjaminan kualitas data;
- d) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap output dan proses statistik;
- e) Melakukan koordinasi terkait manajemen risiko dan kualitas.

Penjaminan kualitas data juga berkaitan dengan pemutakhiran data, sehingga data menjadi *up to date* dan relevan untuk digunakan oleh pengguna data. Beberapa hal terkait pemutakhiran data, antara lain:

- a) Produsen Data melakukan pengumpulan Data sesuai jadwal rilis dan/atau pemutakhiran Data yang tersedia dalam Portal Satu Data.
- b) Pemutakhiran Data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, terkini, dan terintegrasi sesuai dengan prinsip Satu Data Indonesia.
- c) Data dikatakan akurat apabila:

- Data dapat dipercaya dan mendekati kebenaran seperti apa adanya di lapangan.
 - Kelengkapan Data tiap tahun selalu terpenuhi.
 - Data memiliki nilai yang konsisten setiap tahunnya, dalam sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian, dan semantik/artikulasi keterbacaan.
- d) Pemeriksaan akurasi Data dilakukan oleh Walidata pada saat kegiatan pemeriksaan Data.
 - e) Kegiatan Pemeriksaan Data dilakukan untuk memeriksa kesesuaian Data yang dihasilkan oleh Produsen Data dengan prinsip Satu Data Indonesia.
 - f) Dalam hal Data yang disampaikan oleh Produsen Data belum sesuai, Walidata mengembalikan Data tersebut kepada Produsen Data.
 - g) Produsen Data memperbaiki Data sesuai hasil pemeriksaan oleh Walidata.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data membuat kebijakan laporan atau notula/dokumentasi terkait dengan pedoman penjaminan kualitas di suatu kegiatan statistik.

V.4 PENJAMINAN KONFIDENSIALITAS DATA

Penjaminan Konfidensialitas Data dilakukan dalam rangka menjamin kerahasiaan data individu agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Beberapa dasar kebijakan terkait hal ini yang perlu diperhatikan bahwa:

- a) Setiap instansi penyelenggara statistik harus menjamin terjaga dan terlindunginya privasi dari sumber/penyedia data.
- b) Data dan sumber data harus dijaga kerahasiaannya, tidak boleh diakses oleh pengguna yang tidak berhak dan hanya digunakan untuk keperluan statistik.
- c) Suatu statistik dianggap tidak memenuhi prinsip keamanan dan kerahasiaan ketika suatu unit statistik dapat diidentifikasi (baik secara langsung atau tidak langsung) sehingga terbuka informasi individu dari sumber data.

Beberapa poin penting terkait dengan Penjamina Konfidensialitas Data yang perlu diperhatikan oleh Produsen Data dan Walidata kementerian antara lain:

- 1) Dalam memberikan dan menggunakan data/informasi, Produsen Data menjaga hal-hal yang bersifat konfidensial untuk tidak dipublikasikan terutama mengenai data yang bersifat pribadi.
- 2) Data pribadi adalah data tentang orang perseorangan yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik atau nonelektronik.
- 3) Data pribadi terbagi menjadi data pribadi yang bersifat spesifik dan umum.
- 4) Portal Satu Data Perdagangan menjamin keamanan data melalui pemberian hak akses sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga dapat dipertanggungjawabkan
- 5) Pengelola Portal Satu Data Perdagangan melakukan backup data secara berkala guna mencegah adanya kehilangan data akibat gangguan pada server, serangan hacker, dan lain sebagainya

Aktivitas Penjaminan Konfidensialitas Data yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Menjamin adanya pedoman tentang perlindungan kerahasiaan data di seluruh proses bisnis statistik;
- b) Menjamin adanya kebijakan keamanan teknologi informasi (TI) untuk memastikan keamanan data;
- c) Melakukan audit atau reviu terhadap sistem keamanan data secara rutin;
- d) Mendokumentasikan pelaksanaan manajemen risiko terkait konfidensialitas data.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data membuat kebijakan pedoman Penjaminan Konfidensialitas Data berupa peraturan atau regulasi terkait hak akses pengguna beserta batasan informasi yang dapat disebarluaskan.

V.5 PENERAPAN KOMPETENSI SDM BIDANG STATISTIK

Pemenuhan kompetensi SDM di bidang statistik adalah upaya pemenuhan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan statistik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga diseminasi kegiatan statistik di lingkungan kementerian. Aktivitas Pemenuhan Kompetensi SDM Bidang Statistik yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Menyusun analisis kebutuhan serta strategi pemenuhan kebutuhan SDM bidang statistik;
- b) Menyusun rencana kerja tahunan yang diberikan sesuai dengan sumber daya yang tersedia;
- c) Melakukan pengukuran biaya (biaya pegawai dan biaya lainnya) pada setiap tahapan proses kegiatan statistik yang dilakukan;
- d) Melakukan peningkatan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas SDM bidang statistik (pemenuhan SDM fokus pada peningkatan kapasitas dan/atau kuantitas pegawai organik yang melekat pada kelembagaan, bukan penambahan SDM pihak ketiga untuk kegiatan statistik tertentu saja)

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data serta stakeholder bidang yang menangani kepegawaian membuat kebijakan Dokumen kebutuhan SDM bidang statistik (Analisis Beban Kerja/ABK) beserta pemenuhannya serta dokumen pemenuhan atau peningkatan kompetensi dan kapasitas SDM bidang statistik melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian atau instansi penyelenggara diklat lain.

V.6 PENERAPAN KOMPETENSI SDM BIDANG MANAJEMEN DATA

Pemenuhan kompetensi SDM di bidang manajemen data adalah upaya pemenuhan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan manajemen data di lingkungan kementerian. Kompetensi SDM bidang manajemen data yang harus dimiliki adalah kemampuan SDM untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan proses pengelolaan data mencakup perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, dan penyebarluasan yang dilakukan secara

efektif dan efisien sehingga diperoleh data yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi.

Aktivitas Pemenuhan Kompetensi SDM Bidang Manajemen Data yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Menyusun analisis kebutuhan serta strategi pemenuhan kebutuhan SDM bidang manajemen data;
- b) Menyusun rencana kerja tahunan yang diberikan sesuai dengan sumber daya yang tersedia;
- c) Melakukan pengukuran biaya (biaya pegawai dan biaya lainnya) pada setiap tahapan proses kegiatan statistik yang dilakukan;
- d) Melakukan peningkatan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas SDM bidang manajemen data (pemenuhan SDM fokus pada peningkatan kapasitas dan/atau kuantitas pegawai organik yang melekat pada kelembagaan, bukan penambahan SDM pihak ketiga untuk kegiatan statistik tertentu saja).

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data serta stakeholder bidang yang menangani kepegawaian membuat kebijakan Dokumen kebutuhan SDM yang terkait dengan proses manajemen data (Analisis Beban Kerja/ABK) beserta pemenuhannya serta dokumen pemenuhan atau peningkatan kompetensi dan kapasitas SDM bidang statistik melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian atau instansi penyelenggara diklat lain.

V.7 KOLABORASI PENYELENGGARAAN KEGIATAN STATISTIK

Kolaborasi kegiatan statistik dapat dilakukan pada setiap tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik di lingkungan kementerian guna menghindari pekerjaan yang silo yang dapat mengakibatkan tumpang tindih atau duplikasi pekerjaan, sehingga kegiatan statistik berjalan efektif, efisien, dan bahkan terintegrasi. Aktivitas Kolaborasi Penyelenggaraan Kegiatan Statistik yang perlu dilakukan Walidata bersama dengan Produsen Data di lingkungan kementerian dapat meliputi:

- a) Melakukan kolaborasi di lingkup internal instansi pusat/pemerintah daerah dalam penyusunan kegiatan statistik agar tidak tumpang tindih;
- b) Melakukan kolaborasi untuk penyusunan instrumen kegiatan statistik;
- c) Melakukan kolaborasi antara Produsen Data dengan Walidata

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data membuat laporan evaluasi kegiatan statistik yang di dalamnya melibatkan tim kerja pelaksana penyelenggaraan kegiatan statistik yang dibentuk oleh pejabat yang berwenang.

V.8 PENYELENGGARAAN FORUM SDI

Pembina data dan Walidata berkomunikasi dan berkoordinasi melalui Forum Satu Data Indonesia (SDI). Penetapan Rencana Aksi Satu Data Indonesia Tahun 2022-2024 diatur melalui Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Nomor KEP.115/M.PPN/HK/07/2022. Rencana Aksi SDI 2022-2024 memuat program yang terdiri atas:

- a) Implementasi Standar Penyelenggaraan dan Penguatan Prinsip Satu Data Indonesia;
- b) perluasan kolaborasi dan penguatan implementasi kebijakan Satu Data Indonesia;
- c) pengembangan infrastruktur dan platform data, serta Fasilitas Analitika Data;
- d) penguatan sumber daya manusia penyelenggaraan Satu Data Indonesia dan partisipasi publik;
- e) stimulasi dan dorongan percepatan Satu Data Indonesia; dan
- f) pemanfaatan data dalam mendukung agenda pembangunan nasional

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data serta Forum Satu Data Bidang Perdagangan bersama-sama berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh forum SDI. Selanjutnya di lingkungan kementerian didokumentasikan kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh kementerian dalam hal rencana aksi Satu Data Bidang Perdagangan.

V.9 KOLABORASI DENGAN PEMBINA DATA STATISTIK

Kolaborasi Statistik dengan Pembina Data Statistik bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola manajemen dan proses produksi statistik sektoral di lingkungan kementerian. Kolaborasi pembangunan/pengembangan data antara kementerian dan pembina data statistik harus dilakukan secara formal dan tersedia dokumen resmi seperti SK Tim, berita acara rapat, perjanjian kerja sama, laporan kegiatan. Aktivitas Kolaborasi antara kementerian dengan Pembina Data Statistik dapat meliputi:

- a) Melakukan kolaborasi dengan Pembina Data dalam rangka menghindari duplikasi/tumpang tindih data;
- b) Melakukan kolaborasi dalam rangka memperoleh hasil/data statistik sektoral yang secara kaidah statistik dapat dipertanggungjawabkan;
- c) Melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan standarisasi data;
- d) Melakukan kolaborasi dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, antara Walidata bersama dengan Produsen Data serta Forum Satu Data Bidang Perdagangan bersama-sama berperan aktif dalam berkolaborasi dengan pembina statistik dalam penyelenggaraan statistik sektoral sejak perencanaan hingga publikasi statistik. Kolaborasi juga dilakukan secara berkala/periodik yang di dalamnya juga dapat mencakup reviu dan evaluasi serta perbaikan/penyempurnaan penyelenggaraan statistik.

V.10 PELAKSANAAN TUGAS SEBAGAI WALIDATA

Tugas Walidata di kementerian telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan No 7 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Perdagangan. Walidata bersama-sama dengan koordinator Forum Satu Data Bidang Perdagangan mengkoordinasikan dan menjamin terselenggaranya tugas Satu Data Bidang Perdagangan di lingkungan kementerian.

Sejalan dengan hal tersebut, Walidata mendokumentasikan kegiatan pembinaan penyelenggaraan statistik yang diberikan kepada

Produsen Data. Walidata juga mendokumentasikan semua tugasnya yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walidata juga berperan dalam mengelola webAPI BPS, memastikan data dari Produsen Data sesuai dengan prinsip Satu Data Indonesia serta mendokumentasikan penyebarluasan data melalui Portal SDI. Walidata juga melakukan evaluasi dan reviu secara berkala/periodik dan mendokumentasi hasil tindak lanjut evaluasi dan reviu yang telah disepakati bersama Produsen Data dan atau bersama Forum Satu Data Bidang Perdagangan.

BAB VI STATISTIK NASIONAL

Data yang dihasilkan dari penyelenggaraan statistik sangat diperlukan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan nasional sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik bahwa kegiatan statistik diarahkan untuk mewujudkan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang andal, efektif. Untuk itu kementerian senantiasa melakukan Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan Standardisasi (KISS) dengan Pembina Data Statistik (BPS) dan berkolaborasi bersama seluruh penyelenggara kegiatan statistik dalam mewujudkan Sistem Statistik Nasional.

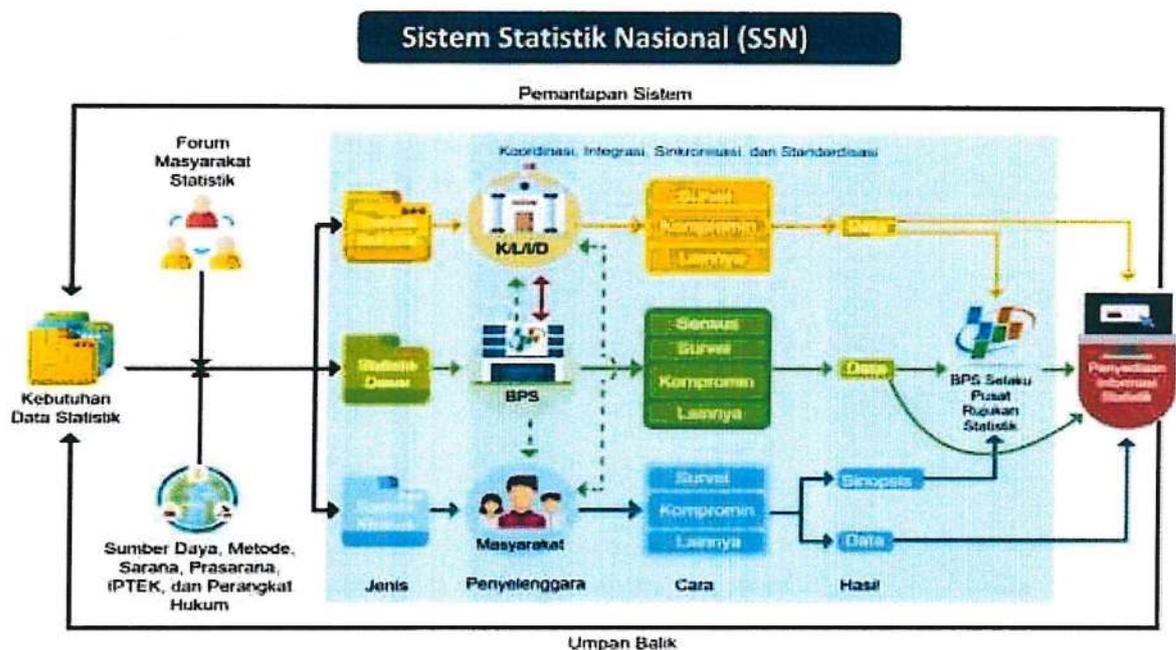
Tindak lanjut dari hal tersebut, maka diperlukan gambaran umum tentang SSN meliputi pengertian, jenis-jenis statistik, dan kegiatan statistik; serta penjelasan tentang penyelenggaraan kegiatan statistik, baik untuk kegiatan statistik sektoral maupun statistik khusus di lingkungan kementerian. Diharapkan hal ini dapat memberikan kemudahan dan keseragaman penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral pada setiap Produsen Data di lingkungan kementerian.

VI.1 SISTEM STATISTIK NASIONAL (SSN)

Sistem Statistik Nasional (SSN) adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur kebutuhan statistik, sumber daya, metode, sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi, perangkat hukum, serta masukan dari Forum Masyarakat Statistik (FMS). Unsur-unsur tersebut secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.

SSN dikembangkan dan diwujudkan dengan tujuan agar penyelenggara kegiatan statistik memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi kegiatan oleh para penyelenggara kegiatan statistik, dan terciptanya suatu sistem yang andal, efektif.

Gambar berikut menjabarkan alur mekanisme SSN dan beberapa pihak yang terlibat dalam SSN.



Para Pihak tersebut mempunyai fungsi dan perannya dalam SSN yang antara lain meliputi:

1. Badan Pusat Statistik (BPS)

BPS di dalam SSN berperan sebagai penyelenggara kegiatan statistik dasar sekaligus inisiator dalam rangka Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan Standardisasi (KISS).

2. Kementerian/Lembaga/Dinas/Instansi Pemerintah (K/L/D/I)

Kementerian/Lembaga/Dinas/Instansi Pemerintah memiliki peran sebagai penyelenggara kegiatan statistik sektoral yang penyelenggaraannya mengikuti ramburambu yang telah ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan. Kementerian/Lembaga/Dinas/Instansi Pemerintah yang akan menyelenggarakan kegiatan statistik dan hasilnya akan dipublikasikan diwajibkan untuk memberitahukan rancangan kegiatan statistik tersebut kepada BPS sebelum penyelenggaraan statistik dan selanjutnya mengikuti rekomendasi dari BPS.

3. Masyarakat

Di dalam SSN, masyarakat maupun organisasi selain pemerintah memiliki peran sebagai penyelenggara kegiatan statistik khusus. Salah satu kewajiban penyelenggara kegiatan statistik khusus adalah menyerahkan sinopsis kegiatan statistik khusus yang telah diselesaikan dan dipublikasikan kepada BPS.

VI.2 PENYELENGGARAAN KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL DI KEMENTERIAN

Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan. Kementerian menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral, sesuai lingkup tugas dan fungsinya guna mendukung pelaksanaan tugas pokok kementerian serta mendukung penyediaan informasi bagi kepentingan perencanaan pembangunan nasional dan dalam rangka membangun SSN. Dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, Kementerian memperoleh data melalui survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana kegiatan sektoral tersebut wajib disampaikan kepada BPS.

Beberapa poin kewajiban kementerian yang disampaikan kepada BPS antara lain:

- a) Memberitahukan rencana penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral kepada BPS;
- b) Mengikuti rekomendasi kegiatan statistik yang diberikan BPS; dan
- c) Menyerahkan hasil penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral yang dilakukannya kepada BPS.

Kewajiban-kewajiban tersebut kemudian diselenggarakan dalam suatu mekanisme pemberian rekomendasi kegiatan statistik. Mekanisme tersebut bertujuan untuk menghindari duplikasi penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral, mendorong perolehan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, serta mengurangi keraguan konsumen data atas beberapa sajian data atau indikator yang sama tetapi nilainya berbeda.

Mekanisme pemberian rekomendasi kegiatan statistik dilakukan melalui Aplikasi ROMANTIK (Rekomendasi Kegiatan Statistik). Aplikasi Romantik merupakan aplikasi berbasis web yang dibangun BPS

sebagai sarana saran dan masukkan yang diberikan oleh BPS terhadap rencana kegiatan statistik sektoral yang disampaikan oleh instansi pemerintah. Aplikasi Romantik dapat diakses melalui website Pelayanan Statistik Terpadu (PST) BPS (<https://pst.bps.go.id>), selanjutnya memilih menu layanan Rekomendasi atau bisa langsung ke alamat <https://romantik.web.bps.go.id>.

Pemberitahuan rencana kegiatan kementerian dilakukan setelah penyelenggara atau Produsen Data melakukan pengecekan duplikasi kegiatan secara mandiri melalui sistem/aplikasi rujukan statistik BPS. Produsen Data masuk/login melalui PST BPS dan memilih menu layanan Rekomendasi untuk masuk ke aplikasi Romantik.

Produsen Data selanjutnya mengisi formulir kegiatan statistik sektoral pada menu layanan rekomendasi. Petunjuk pengisian formulir tersebut tersedia pada Aplikasi Romantik pada menu Panduan. Formulir yang telah terisi dan di-submit akan diteruskan ke Walidata untuk diperiksa minimal terkait duplikasi kegiatan.

Peran Walidata kementerian dilibatkan dalam mekanisme rekomendasi untuk memastikan bahwa tidak terjadi duplikasi pada kegiatan yang akan diselenggarakan. Suatu kegiatan statistik sektoral dikatakan duplikasi jika ada kesamaan dalam hal berikut ini: tujuan, jenis data yang dikumpulkan, cakupan wilayah kegiatan, metode statistik yang akan digunakan, objek populasi dan jumlah responden dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Walidata akan menyetujui formulir pengajuan jika tidak ditemukan duplikasi kegiatan. Selanjutnya, formulir pengajuan akan diteruskan kepada unit kerja di BPS yang bertanggung jawab memeriksa rancangan tersebut

Selanjutnya, berdasarkan penelitian dan evaluasi rencana kegiatan statistik sektoral yang disampaikan oleh penyelenggara, BPS akan memberikan suatu rekomendasi dan status kelayakan terhadap pelaksanaan kegiatan statistik tersebut. Apabila kegiatan yang diajukan dinyatakan layak, BPS akan menerbitkan surat rekomendasi yang berisi status kelayakan kegiatan dengan nomor identitas rekomendasi dan catatan hasil pemeriksaan. Rekomendasi rancangan kegiatan bertujuan agar hasil kegiatan statistik tersebut secara teknis dapat dipertanggungjawabkan.

VI.3 PENGGUNAAN DATA STATISTIK SEKTORAL

Penggunaan data statistik sektoral untuk Perencanaan, Monitoring, Evaluasi, dan/atau Penyusunan Kebijakan dimaksudkan bahwa data statistik sektoral yang dihasilkan internal maupun dari eksternal kementerian digunakan sebagai dasar Perencanaan, Monitoring, Evaluasi, dan/atau Penyusunan Kebijakan oleh Produsen Data bersama Walidata kementerian sesuai dengan kepentingan kementerian. Kegiatan penggunaan data statistis sektoral tersebut juga perlu dilakukan koordinasi/konsultasi/rekomendasi bersama Pembina Data serta dilakukan evaluasi dan reviu serta pemutakhiran secara berkala/periodik dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas Perencanaan, Monitoring, Evaluasi, dan/atau Penyusunan Kebijakan di lingkungan kementerian.

Penggunaan data statistik sektoral di masukkan dan dicantumkan dalam dokumen resmi yang dihasilkan oleh kementerian baik yang bersifat berkala/periodik maupun insidental. Penggunaan data statistik sektoral menggunakan sumber data statistik informasi yang dikeluarkan

secara resmi dalam Portal SDI ataupun website resmi dari instansi pemerintah ataupun melalui dokumen resmi yang dikeluarkan instansi pemerintah.

VI.4 SOSIALISASI DAN LITERASI DATA STATISTIK BIDANG PERDAGANGAN

Demi meningkatkan kemampuan penggunaan statistik yang benar kepada pengguna data statistik bidang perdagangan maka perlu dilakukan sosialisasi dan literasi data statistik. Kegiatan sosialisasi dan literasi yang dilakukan tidak hanya sekedar melakukan diseminasi, namun juga memiliki peran dalam sosialisasi dan meningkatkan literasi mengenai statistik yang dihasilkan (memberikan interpretasi). Karena interpretasi yang salah dalam penggunaan data statistik bidang perdagangan harus segera ditangani oleh kementerian sebagai penanggung jawab satu data bidang perdagangan

Cakupan Kegiatan yang dapat dilakukan Produsen Data dan Walidata di lingkungan kementerian antara lain:

- a) Pengelolaan dan pemeliharaan hubungan dengan media massa dan stakeholder data pada saat rilis data statistik bidang perdagangan ;
- b) Melakukan pelatihan bagaimana cara menggunakan data statistik, terutama data statistik bidang perdagangan;
- c) Mengimbau agar publikasi/artikel bertema statistik bidang perdagangan dapat dipahami dengan benar dan bagaimana statistik harus digunakan dengan benar;
- d) sosialisasi dan literasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar baik bersifat luring dan daring semacam webinar.

VI.5 PELAKSANAAN REKOMENDASI KEGIATAN STATISTIK

Salah satu bentuk koordinasi dan kerjasama antara Produsen Data dan Walidata kementerian dengan Pembina Data adalah melalui mekanisme pemberitahuan rancangan kegiatan statistik oleh kementerian ke BPS serta pemberian rekomendasi statistik oleh BPS ke kementerian sebagai penyelenggara kegiatan statistik. Kementerian diharapkan mampu menunjukkan pengajuan rekomendasi di romantik online dan telah menerima surat rekomendasi yang diterbitkan BPS pada instrumen survei.

Contoh yang perlu untuk dilaporkan oleh kementerian meliputi seluruh kegiatan statistik, baik survei maupun kompromin yang:

- a. Dilaksanakan sendiri oleh Produsen Data bersama Walidata di kementerian;
- b. Disub-kontrakkan kepada pihak lain (konsultan);
- c. Didanai 50% atau lebih oleh pemerintah (APBN)

Kegiatan pelaksanaan rekomendasi kegiatan statistik perlu dilakukan koordinasi/konsultasi/rekomendasi bersama Pembina Data serta dilakukan evaluasi dan reuiu serta pemutakhiran secara berkala/periodik dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan statistik di lingkungan kementerian. Walidata bersama Produsen Data di kementerian mendokumentasikan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik yang dilakukan untuk setiap kegiatan statistik.

VI.6 PERENCANAAN PEMBANGUNAN STATISTIK

Perencanaan Pembangunan Statistik di kementerian merupakan rencana aksi (renaksi) yang diturunkan dari rekomendasi hasil Forum SDI. Renaksi ini bersifat sebagai aturan dasar penyediaan Satu Data Bidang Perdagangan sebagai bagian dari aktualisasi Peraturan Menteri Perdagangan No 7 Tahun 2023 tentang Satu Data Bidang Perdagangan. Walidata bersama Produsen Data dalam Forum Satu Data Bidang Perdagangan bersama-sama merumuskan renaksi/roadmap Perencanaan Pembangunan Statistik untuk periode masa beberapa tiga atau lima tahun ke depan. Perencanaan Pembangunan Statistik di kementerian tersebut juga perlu dilakukan koordinasi/konsultasi/rekomendasi bersama Pembina Data serta dilakukan evaluasi dan reviu serta pemutakhiran secara berkala/periodik dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas Perencanaan Pembangunan Statistik di lingkungan kementerian.

Perencanaan Pembangunan Statistik di lingkungan kementerian dapat mencakup:

- a. pengembangan sumber daya manusia yang kompeten;
- b. penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan Satu Data Indonesia;
- c. kegiatan terkait pengumpulan Data;
- d. kegiatan terkait pemeriksaan Data;
- e. kegiatan terkait penyebaran Data; dan/atau
- f. kegiatan lain yang mendukung tercapainya Data yang sesuai dengan prinsip SDI.

VI.7 PENYEBARLUASAN DATA

Penyelenggaraan statistik sektoral kementerian setidaknya menghasilkan tiga macam sifat data statistik terkait dengan akses publisitasnya, yaitu yang sifatnya terbuka, terbatas, dan tertutup. Sehingga terkait penyebaran data tersebut diperlukan suatu mekanisme khusus dalam hal manajemen akses data. Sedangkan pada Data Statistik Bidang Perdagangan yang dipublikasikan, sifatnya terbuka untuk digunakan dan disebarluaskan secara gratis.

Kebijakan Satu Data Indonesia mengatur bahwa penyebaran data dilakukan oleh Walidata melalui portal Satu Data Indonesia dan media lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di lingkungan kementerian penyebaran data dilakukan melalui satu pintu oleh Walidata. Secara berkala, tata kelola penyebaran data di kementerian harus direviu dan dievaluasi bersama-sama dengan Pembina Data, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan/pemutakhiran dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola penyebaran data.

Cakupan Penyebaran Data yang di lingkungan kementerian oleh Walidata antara lain:

Penyebaran data dilakukan oleh Walidata melalui portal Satu Data Indonesia.

- a) Memiliki satu pusat informasi rujukan statistik yang berisikan seluruh data yang menjadi rujukan baik bagi penyelenggara maupun pengguna data statistik.
- b) Dilakukan satu pintu oleh Walidata.

- c) Mekanisme pembatasan manajemen akses data berdasarkan sifat datanya

VI.8 PEMANFAATAN *BIG DATA*

Definisi spesifik dari data besar (*big data*) sering kali lebih dari sekadar “data dalam jumlah besar”. Meskipun volume merupakan aspek penting, *big data* mencakup beberapa karakteristik utama berupa 3Vs (*Volume, variety, dan velocity*) atau Bahkan 5Vs (penambahan *Veracity* dan *Value*). *United Nation* belum memiliki definisi jelas, namun yang diutamakan adalah aspek “*Real-time monitoring*” dengan “Volume data besar dengan kecepatan yang tinggi”.

Pemanfaatan *Big Data* dalam penyelenggaraan statistik di kementerian dilakukan melalui beberapa tahapan sehingga mampu menghasilkan data statistik pendukung yang mampu diandalkan. Di tahap awal adalah kementerian melakukan kajian dan eksperimen terkait dengan pemanfaatan *Big Data* untuk kementerian. Tahapan berikutnya adalah Produsen Data dan atau Walidata telah memanfaatkan *Big Data* untuk menghasilkan data statistik pendukung. Setelah pemanfaatan *Big Data* sudah mulai dijalankan, tahap berikutnya adalah melakukan reviu dan evaluasi bersama-sama dengan Pembina Data, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan/ pemutakhiran dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola pemanfaatan *Big Data*.

Cakupan dalam pelaksanaan pemanfaatan *Big Data* di lingkungan kementerian antara lain:

- a) Tersedianya prosedur standar dalam pemanfaatan *Big Data*;
- b) Tersedianya laporan hasil evaluasi (diharapkan juga termasuk penjaminan kualitas) pemanfaatan *Big Data*.
- c) *Big data* yang dilakukan antara lain sebagai berikut tapi tidak terbatas pada mekanisme: *Crowdsourcing, data-streaming, dan web-scraping* untuk menghasilkan data statistik sebagai data pendukung
- d) Pemanfaatan data sensor yang real-time untuk monitoring tugas dan tujuan organisasi

PEDOMAN PENGISIAN REKOMENDASI STATISTIK

A. FORMULIR PEMBERITAHUAN SURVEI STATISTIK SEKTORAL

**FORMULIR PEMBERITAHUAN
SURVEI STATISTIK SEKTORAL**

Judul Survei :

Identitas Rekomendasi (diisi oleh BPS)

Pedoman Pengisian Kuesioner Statistik Sektoral (FS3)

Tuliskan judul survei yang akan dilaksanakan secara lengkap pada tempat yang disediakan.

Blok I. Identifikasi Penyelenggaraan Survei

1.1. Instansi Pemerintah Penyelenggara

Tuliskan nama instansi pemerintah (kementerian/lembaga/perangkat daerah) penyelenggara survei ini dan dituliskan setingkat dengan eselon II, misal *Kementerian Komunikasi dan Informatika, Sekretariat Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika*,

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara

Tuliskan dengan lengkap alamat instansi pemerintah penyelenggara (termasuk nomor telepon, faksimile, dan email). Contoh :

Jl. Merdeka Barat No. 17 Gedung Sapta Pesona Jakarta 10110

Kabupaten/Kota : Kota Jakarta Pusat

Provinsi : DKI Jakarta

Blok II. Penanggung Jawab Survei (sebagai *Contact Person*)

2.1. Nama Penanggung Jawab di Instansi

Tuliskan nama, jabatan, nomor telepon, nomor fax dan alamat email penanggung jawab survei di instansi penyelenggara survei. Penanggung jawab instansi disini sebaiknya yang mengetahui tentang informasi umum mengenai survei. Informasi umum adalah keterangan mengenai latar belakang, tujuan, cakupan dan lain-lainnya tentang survei ini.

2.2. Nama Manajer Survei

Tuliskan nama, jabatan, alamat surat, nomor telepon, nomor fax, dan alamat email manajer survei yang mengetahui teknis penyelenggaraan survei ini.

Blok III. Informasi Umum

3.1. Survei ini dilakukan

Lingkari kode 1 jika survei dilakukan hanya sekali dan lingkari kode 2 jika survei ini dilakukan berulang kali.

3.2. Jika "Berulang" frekuensi penyelenggaraan Rincian 3.1. (selanjutnya akan ditulis R.3.1.) berkode 2

Lingkari kode yang sesuai dengan frekuensi dilakukannya survei ini.

3.3. Tipe pengumpulan data

Lingkari kode 1 jika tipe pengumpulan data pada survei ini *longitudinal*, kode 2 jika *cross sectional*, dan kode 3 jika gabungan *longitudinal* dan *cross sectional*.

1. *Longitudinal*, yaitu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda (dari waktu ke waktu) dan dilakukan secara terus menerus untuk melihat perubahan yang terjadi, biasanya ada analisis secara deskriptif.

- *Trend studies*: (1) dilakukan secara berkala; (2) setiap sampel mewakili populasi untuk waktu yang berbeda; (3) populasi sama, anggota mungkin berubah; (4) ada kemungkinan mengkaitkan antar variabel, tetapi tidak rinci.
- *Cohort studies*: (1) fokusnya adalah spesifik populasi; (2) dilakukan secara berkala; (3) populasi keadaan awal dan diikuti.
- *Parallel studies*: (1) dilakukan secara berkala; (2) sampel sama dan diikuti secara terus menerus; (3) analisa populasi tidak dimungkinkan dan rumit; (4) mahal dan membutuhkan waktu.

2. *Cross Sectional*, yaitu data dikumpulkan pada saat tertentu dari sampel terpilih dan menggambarkan suatu parameter pada saat itu (suatu saat) juga digunakan untuk mengaitkan suatu peubah dengan peubah lainnya (kajian mengaitkan antar variabel).

I. Identifikasi Penyelenggara Survei	
1.1. Instansi Pemerintah Penyelenggara :	
1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara :	
Kabupaten/Kota : (Coret salah satu)	
Provinsi :	
II. Penanggung Jawab Survei (Sebagai Contact Person)	
2.1. Nama Penanggung Jawab di Instansi :	
Jabatan :	
Telepon :	Fax :
E-mail :	
2.2. Nama Manajer Survei :	
Jabatan :	
Alamat :	
Telepon :	Fax :
E-mail :	
III. Informasi Umum	
3.1. Survei ini dilakukan :	
<i>Hanya sekali</i> - 1 ----> <i>langsung ke R.3.3.</i> <i>Berulang</i> - 2 <input type="checkbox"/>	
3.2. Jika " <i>Berulang</i> " frekuensi penyelenggaraan (R.3.1. berkode 2)	
<i>Harian</i> - 1	<i>Empat Bulanan</i> - 5
<i>Mingguan</i> - 2	<i>Semesteran</i> - 6
<i>Bulanan</i> - 3	<i>Tahunan</i> - 7
<i>Triwulanan</i> - 4	<i>> Dua Tahunan</i> - 8
<i>Lainnya (sebutkan)</i> - 9	<input type="checkbox"/>
3.3. Tipe pengumpulan data :	
<i>Longitudinal</i>	- 1
<i>Cross Sectional</i>	- 2
<i>Longitudinal dan Cross Sectional</i>	- 3
	<input type="checkbox"/>

Blok IV. Tujuan Survei dan Peubah yang Dikumpulkan

4.1. Tujuan survei

Tuliskan tujuan diselenggarakannya survei ini secara ringkas dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

4.2. Peubah (*variable*) yang dikumpulkan pada survei ini dan periode enumerasi (referensi waktu)

Tuliskan peubah yang akan dikumpulkan dan periode enumerasi (referensi waktu) yang digunakan dalam survei ini. Contoh : *Besarnya biaya untuk pekerja, pembelian bahan baku, bahan penolong sewa tempat, dan lain-lain pada perusahaan industri elektronika, dengan periode enumerasi adalah setahun yang lalu.*

Blok V. Rancangan Pengumpulan Data

5.1. Cara pengumpulan data

Tuliskan cara pengumpulan data yang akan dilakukan. Lingkari kode 1 jika pengumpulan data hanya pada sebagian populasi (sampel) dan lingkari kode 2 jika pengumpulan data pada seluruh populasi.

5.2. Survei dilakukan di

Tuliskan wilayah atau daerah dimana survei ini akan dilakukan. Lingkari kode 1 jika survei akan dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dan lingkari kode 2 jika survei akan dilakukan di sebagian wilayah Indonesia.

Pengertian di seluruh wilayah Indonesia adalah bila survei tersebut dilakukan di semua provinsi dan mencakup semua kabupaten/kota yang ada di Indonesia, tetapi tidak harus mencakup seluruh kecamatan atau desa/kelurahan yang ada. Bila ada responden atau unit wilayah di satu kabupaten/kota yang terambil dalam suatu survei, maka kabupaten/kota tersebut sudah diartikan tercakup dalam survei yang dimaksud. Sehingga bila di semua kabupaten/kota ada sebagian wilayahnya yang terambil survei yang akan dilakukan, sudah diartikan mencakup seluruh wilayah Indonesia.

5.3. Bila di sebagian wilayah Indonesia, survei dilakukan di

Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten/kota yang akan dicakup bila survei akan dilakukan di sebagian wilayah Indonesia (tidak mencakup semua propinsi atau tidak mencakup semua kabupaten/kota yang ada di Indonesia). Bila dalam satu provinsi semua kabupaten/kota tercakup dalam survei yang akan dilakukan, tidak perlu ditulis nama-nama kabupaten/kota yang ada tetapi cukup ditulis "semua". Jika ruang yang tersedia tidak mencukupi gunakan kertas tambahan.

5.4. Metode pengumpulan data

Tentukan metode pengumpulan data yang dilakukan pada survei ini. Lingkari kode yang sesuai (bisa lebih dari satu). Jika isian lebih dari satu, jumlahkan kode yang terpilih dan pindahkan ke kotak yang tersedia.

5.5. Metode penelitian

Tentukan metode penelitian pada survei ini apakah sampel probabilitas atau sampel non probabilitas.

Sampel probabilitas adalah teknik sampling yang menerapkan setiap unit dalam populasi memiliki kesempatan atau peluang (lebih dari nol) untuk terpilih dalam sampel, dan peluang ini dapat ditentukan secara akurat. Teknik sampling yang termasuk dalam Probability Sampling adalah *Simple Random Sampling (SRS)*, *Systematic Sampling*, dan *Probability Proportional To Size (PPS)*.

Sampel non probabilitas adalah teknik sampling dimana sampel dipilih dari populasi tanpa menggunakan sampling probabilitas, dengan kata lain peluang unit dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak dapat dihitung. Unit populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

5.6. Metode untuk Sampel Non Probabilitas (bila R.5.5. berkode 2)

Jika P.5.5 kode yang dilingkari adalah kode 2 (sampel Non Probabilitas) jelaskan metode yang digunakan dan komposisi sampelnya.

Teknik sampel non probabilitas meliputi:

1. *Quota Sampling* (Sampling kuota); teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, jumlah subjek yang akan diselidiki ditetapkan terlebih dahulu.
2. *Accidental Sampling* (Sampling aksidental); teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sangat subyektif, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
3. *Purposive Sampling*; teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Dalam purposive pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.
4. *Saturation Sampling* (Sampling jenuh); teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.
5. *Snowball sampling*; teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar.

5.7. Responden

Tuliskan pihak-pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan survei. Contoh: Anggota rumah tangga, kepala rumah tangga, kepala desa, dan lain-lain.

5.8. Apakah melakukan Uji Coba (*Pilot Study*)

Lingkari kode 1 jika pada survei ini dilakukan pilot studi dan lingkari kode 2 jika tidak dilakukan uji coba. Jika kode 1, jelaskan secara singkat pelaksanaan uji coba tersebut, seperti jumlah responden, tempat pelaksanaan uji coba, frekuensi uji coba, dan lain-lain.

5.9. Petugas pengumpul data

Sebutkan petugas pengumpul data survei ini. Lingkari kode yang sesuai (bisa lebih dari satu).

5.10. Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpul data

Sebutkan persyaratan pendidikan terendah seluruh petugas pengumpul data survei ini, baik staf sendiri, mitra/kontrak, maupun lainnya. Jika Akademi/Universitas maka sebutkan apakah Diploma/S1/S2/S3. Lingkari kode yang sesuai (bisa lebih dari satu).

5.11. Apakah melakukan pelatihan petugas

Lingkari kode 1 jika petugas pelaksana survei ini mengikuti pelatihan terlebih dahulu atau lingkari kode 2 jika tidak. Jika "ya", jelaskan secara ringkas tentang kegiatan pelatihan petugas tersebut. Misal antara lain berapa lama waktu pelatihan dan materi pokok pelatihan. Briefing merupakan salah satu cara pelatihan petugas.

5.12. Jumlah petugas

Isikan jumlah petugas pelaksana survei ini sesuai dengan tugasnya, yaitu supervisi/penyelia dan petugas pengumpul data.

5.4. Metode pengumpulan data :		
<i>Wawancara langsung</i>	- 1	
<i>Wawancara melalui sarana komunikasi</i>	- 2	
<i>Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)</i>	- 4	<input type="checkbox"/>
<i>Pengamatan (observasi)</i>	- 8	
<i>Lainnya (sebutkan)</i>	- 16	
5.5. Metode penelitian :		
<i>Sampel Probabilitas</i>	- 1	---->langsung ke R.5.7
<i>Sampel Non Probabilitas</i>	- 2	<input type="checkbox"/>
5.6. Metode untuk <i>Sampel Non Probabilitas</i> (bila R.5.5. berkode 2) :		
5.7. Responden:		
5.8. Apakah melakukan Uji Coba (<i>Pilot Study</i>) :		
<i>Ya</i>	- 1	
<i>Tidak</i>	- 2	<input type="checkbox"/>
Jika " <i>Ya</i> ", jelaskan :		
5.9. Petugas pengumpul data :		
<i>Staf sendiri</i>	- 1	
<i>Mitra/Tenaga Kontrak</i>	- 2	<input type="checkbox"/>
<i>Lainnya (sebutkan)</i>	- 4	
5.10. Persyaratan Pendidikan terendah petugas pengumpul data :		
<i>SMP</i>	- 1	
<i>SMU/SMK</i>	- 2	<input type="checkbox"/>
<i>Akademi/Universitas</i>	- 4	
5.11. Apakah melakukan pelatihan petugas :		
<i>Ya</i>	- 1	
<i>Tidak</i>	- 2	<input type="checkbox"/>
Jika " <i>Ya</i> ", jelaskan :		
5.12. Jumlah petugas :		
<i>Supervisi/Penyelia/Pengawas</i>		<i>Orang</i>
<i>Pengumpul Data/Enumerator</i>		<i>Orang</i>

Blok VI. Rancangan Sampel (diisi bila R.5.1. berkode 1 dan R.5.5. berkode 1)

6.1. Jenis rancangan sampel

Tuliskan secara ringkas jenis rancangan sampel yang digunakan pada survei ini. Lingkari kode 1 jika rancangan sampel adalah *single stage/phase*, dan kode 2 jika rancangan sampel *multi stage/phase* atau rancangan sampel lebih dari satu tahap dan jelaskan.

Single stage adalah penarikan sampel langsung pada unit-unit yang terdaftar pada kerangka sampel (penarikan sampel hanya satu kali).

Multi stage adalah metode pengambilan sampel melalui dua tahap atau lebih dimana metode tiap tahapnya bisa berbeda.

Misal:

Tahap I: Populasi pertama terdiri dari seluruh kecamatan yang dipilih secara PPS dari seluruh kabupaten yang ada.

Tahap II: Dari kecamatan terpilih diambil beberapa kelurahan/desa secara PPS.

Tahap III: Dari desa terpilih dibuat daftar seluruh unit sampel yang akan digunakan.

6.2. Kerangka sampel

Tulis dan jelaskan secara rinci kerangka sampel yang digunakan. Jika rancangan sampel lebih dari satu tahap, tuliskan kerangka sampel untuk setiap tahap.

Yang dimaksud dengan kerangka sampel adalah daftar dari semua unsur sampel dalam populasi sampel, berisi seluruh unit dalam populasi yang akan dijadikan dasar penarikan sampel (dibentuk dari kerangka induk). Kerangka sampel dapat berupa daftar mengenai jumlah penduduk, jumlah bangunan, mungkin pula sebuah peta yang unit-unitnya tergambar secara jelas.

Sebaiknya kerangka sampel memenuhi syarat, sebagai berikut :

- Meliputi seluruh unsur sampel, tersedia sampai satuan unit terkecil sebagai dasar penarikan sampel
- Unsur sampel tidak dihitung dua kali, tidak tumpang tindih atau terlewat
- *Up to date*
- Mempunyai batas jelas
- Mempunyai korelasi dengan data yang diteliti
- Dapat dilacak di lapangan

Contoh :

Untuk satu tahap : *Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Tahun 1998.*

Untuk dua tahap : *Tahap I. Daftar Blok Sensus di DKI Jakarta 1999*

Tahap II. Daftar Rumah Tangga pada tiap Blok Sensus di DKI Jakarta.

6.3. Metode pemilihan sampel

Tuliskan secara ringkas metode pemilihan sampel yang digunakan pada survei ini, misalnya *simple random sampling*, *systematic sampling*, *probability proportional to size*. Jika survei ini menggunakan rancangan sampling multi stage/phase, jelaskan pemilihan sampel pada tiap stage/phase.

- *Simple random sampling*; merupakan pemilihan sampel berpeluang yang setiap elemen dalam populasi memiliki peluang terpilih yang sama.

- *Systematic sampling*; metode pengambilan sampel secara sistematis dengan interval tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan.
- *Probability Proportional To Size*; merupakan teknik sampling yang menggunakan variabel tambahan yang dipercaya berkorelasi kuat dengan variabel yang sedang diteliti untuk meningkatkan akurasi pemilihan sampel

6.4. Keseluruhan fraksi sampel (*overall sampling fraction*)

Tuliskan fraksi sampel (n/N) secara keseluruhan. Jika rancangan sampel multi stage/phase, fraksi sampel yang ditulis adalah untuk seluruh tahap.

6.5. Unit sampel

Tuliskan unit sampel terkecil dan tuliskan jumlah seluruh sampel survei ini.

Unit sampel adalah unit yang dijadikan dasar penarikan sampel baik berupa elemen atau kumpulan elemen (klaster). Sebagai contoh rumah tangga dapat dijadikan unit sampel dan atau kumpulan rumah tangga pada wilayah tertentu yaitu blok sensus. Contoh lain dari unit sampel adalah daftar individu perusahaan/usaha.

6.6. Perkiraan *sampling error*

Tuliskan perkiraan *sampling error* pada survei ini.

Sampling error adalah penyimpangan yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya penyimpangan.

VI. Rancangan Sampel (diisi bila R.5.1. berkode 1 dan R.5.5. berkode 1)	
6.1. Jenis Rancangan Sampel :	
<i>Single Stage/Phase</i> - 1	<input type="checkbox"/>
<i>Multi Stage/Phase (sebutkan)</i> - 2	<input type="checkbox"/>
6.2. Kerangka sampel :	
6.3. Metode pemilihan sampel :	
6.4. Keseluruhan fraksi sampel (<i>overall sampling fraction</i>):	
6.5. Unit sampel :	
6.6. Perkiraan <i>sampling error</i> :	

Blok VII. Pengolahan Data, Estimasi, dan Analisis

7.1. Metode pengolahan

Prosedur dan metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengolah data hasil survei ini, antara lain meliputi penyuntingan (*editing*), penyandian (*coding*), dan penyahihan (*validasi*). Lingkari kode 1 jika “Ya” dan kode 2 jika “Tidak”. Adapun yang dimaksud dengan:

- Penyuntingan adalah melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi (*inconsistency*).
- Penyandian adalah kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan, terutama jika akan diolah dengan media komputer.
- Penyahihan adalah proses pemeriksaan terhadap data dan proses perbaikan data yang salah menjadi data yang benar dan valid. Tingkat validitas data sangat berpengaruh terhadap kualitas keluaran (*output*) yang dihasilkan. Proses penyahihan ada dua cara yakni penyahihan manual dan penyahihan komputer.

7.2. Tingkat estimasi yang diharapkan

Lingkari kode tingkat estimasi yang diharapkan, kode yang dilingkari bisa lebih dari satu.

7.3. Metode analisis hasil survei

Tuliskan secara ringkas metode analisis yang akan digunakan pada survei ini. Misal analisis deskriptif, analisis inferensial seperti regresi, regresi logistik, ataupun gabungan antara analisis deskriptif dan analisis inferensial.

7.4. Produk data yang tersedia untuk umum

Sebutkan produk data dari survei ini yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada umum. Lingkari kode 1 jika “Ya” tersedia dan 2 jika “Tidak” tersedia.

Keterangan:

- Publikasi dalam *hardcopy* adalah hasil survei yang dipublikasikan dalam bentuk buku. Publikasi dalam *softcopy* adalah hasil survei yang dipublikasikan dalam media komputer (disket, *compact disk*, *optical disk*).
- Macro data adalah hasil survei yang tersedia bagi umum dalam bentuk file-file summary (agregat). Micro data/raw data adalah hasil survei yang tersedia bagi umum dalam bentuk *individual record*.

7.5. Waktu pelaksanaan survei (lampirkan)

Tuliskan tanggal, bulan dan tahun perencanaan, pelaksanaan lapangan, pengolahan, penyajian, dan analisis survei ini.

7.6. Waktu ketersediaan hasil survei untuk umum

Tuliskan tanggal, bulan dan tahun ketersediaan hasil survei ini untuk umum. Pengertian “ketersediaan” disini adalah bahwa hasil survei ini menjadi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum (*publicly available*).

VII. Pengolahan Data, Estimasi, dan Analisis

7.1. Metode pengolahan :

<i>Penyuntingan (Editing)</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	<input type="checkbox"/>
<i>Penyandian (Coding)</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	<input type="checkbox"/>
<i>Penyahihan (Validasi)</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	<input type="checkbox"/>

7.2. Tingkat estimasi yang diharapkan :

<i>Nasional</i>	- 1	<i>Kecamatan</i>	- 8	<input type="checkbox"/>
<i>Provinsi</i>	- 2	<i>Lainnya</i>	- 16	
<i>Kabupaten/Kota</i>	- 4	<i>Tidak dilakukan estimasi</i>	- 32	

7.3. Metode analisis hasil survei :

7.4. Produk data yang tersedia untuk umum :

<i>Publikasi dalam Media Cetak</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	<input type="checkbox"/>
<i>Publikasi dalam Media Elektronik</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	
<i>Macro Data</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	
<i>Micro Data/Raw Data</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	
<i>Lainnya (sebutkan)</i>	<i>Ya</i> - 1	<i>Tidak</i> - 2	

7.5. Waktu pelaksanaan survei (lampirkan) :

	Tgl	Bln	Thn	s.d.	Tgl	Bln	Thn
<i>Perencanaan/Persiapan</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<i>Pelaksanaan Lapangan</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<i>Pengolahan</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<i>Analisis</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<i>Penyajian</i>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

7.6. Waktu ketersediaan hasil survei untuk umum :

Tgl	Bln	Thn
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

B. FORMULIR PEMBERITAHUAN KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASI

FORMULIR PEMBERITAHUAN
KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASI

Judul kegiatan:

Identitas rekomendasi (diisi oleh BPS):

Judul Kegiatan

Tuliskan dengan lengkap judul kegiatan yang akan dilaksanakan.

Blok I. Identifikasi Penyelenggara Kompilasi Produk Administrasi

1.1. Penyelenggara

Tuliskan nama instansi pemerintah (kementerian/lembaga non kementerian/dinas/satuan kerja perangkat daerah provinsi/kabupaten/kota) penyelenggara kegiatan setingkat eselon II.

Contoh:

Asisten Deputi Perumusan Kebijakan Reformasi Birokrasi Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

1.2. Alamat lengkap penyelenggara

Tuliskan dengan lengkap alamat instansi pemerintah penyelenggara (termasuk nomor telepon, faksimile, dan *e-mail*).

Contoh:

Alamat lengkap penyelenggara : Jl. Jend. Sudirman Kav. 69,
Kabupaten/kota : Jakarta Selatan
Provinsi : DKI Jakarta

Blok II. Penanggung Jawab Kompilasi Produk Administrasi (sebagai Contact Person)

2.1. Penanggung Jawab Kegiatan

- a) Penanggung jawab kegiatan adalah pihak yang mengetahui informasi tentang kompilasi produk administrasi yang diselenggarakan.
- b) Tuliskan dengan lengkap nama, jabatan, alamat, nomor telepon, faksimile, dan *e-mail* penanggung jawab kegiatan di instansi penyelenggara kegiatan.

2.2. Penanggung Jawab Teknis Kegiatan

- a) Penanggung jawab teknis kegiatan adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan. Penanggung jawab teknis kegiatan bisa pegawai instansi bersangkutan atau pihak ketiga (konsultan).
- b) Tuliskan dengan lengkap nama, jabatan, alamat, nomor telepon, faksimile, dan *e-mail* penanggung jawab teknis kegiatan.

Blok III. Perencanaan dan Persiapan Kompilasi Produk Administrasi

3.1. Tujuan dan manfaat kegiatan

Tuliskan dengan ringkas tujuan dan manfaat penyelenggaraan kegiatan.

3.2. Jadwal kegiatan

Tuliskan dengan lengkap tanggal, bulan, dan tahun penyelenggaraan kegiatan, meliputi perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan, penyajian, dan analisis

Blok I. Identifikasi Penyelenggara Kompilasi Produk Administrasi							
1.1. Penyelenggara :							
1.2. Alamat lengkap penyelenggara :							
Kabupaten/Kota *) :							
*) coret yang tidak sesuai							
Provinsi :							
Blok II. Penanggung Jawab Kompilasi Produk Administrasi (sebagai Contact Person)							
2.1. Penanggung jawab kegiatan:							
Nama :							
Jabatan :							
Alamat :							
Telepon :							
E-mail :							
2.2. Penanggung jawab teknis kegiatan:							
Nama :							
Jabatan :							
Alamat :							
Telepon :							
E-mail :							
Blok III. Perencanaan dan Persiapan Kompilasi Produk Administrasi							
3.1. Tujuan dan manfaat kegiatan:							
3.2. Jadwal kegiatan:							
	Tanggal	Bulan	Tahun		Tanggal	Bulan	Tahun
Perencanaan/persiapan				s.d.			
Pengumpulan data				s.d.			
Pengolahan				s.d.			
Analisis				s.d.			
Diseminasi				s.d.			

Blok IV. Variabel Utama yang Digunakan

Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor secara berurutan sebanyak variabel utama yang digunakan.

Kolom (2) Nama

Tuliskan nama variabel utama yang digunakan.

Kolom (3) Referensi Waktu

Tuliskan referensi waktu dari variabel utama yang digunakan.

Kolom (4) Sumber

Tuliskan unit kerja yang menjadi sumber data dari variabel utama yang digunakan.

Blok V. Desain Kompilasi Produk Administrasi

5.1. Kegiatan ini dilakukan

- a) Lingkari kode 1 jika kegiatan dilakukan hanya sekali.
- b) Lingkari kode 2 jika kegiatan dilakukan berulang kali atau kegiatan rutin.

5.2. Frekuensi penyelenggaraan kegiatan

- a) Frekuensi penyelenggaraan kegiatan adalah periode pelaksanaan kegiatan.
- b) Frekuensi penyelenggaraan kegiatan diisi hanya jika kode 2 pada rincian 5.1 (R.5.1) dilingkari.
- c) Lingkari kode sesuai dengan frekuensi penyelenggaraan kegiatan.

5.3. Jenis data

Lingkari kode sesuai jenis data yang dikompilasi.

Series adalah data yang terdiri dari beberapa periode waktu, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Cross Section adalah data yang terdiri dari beberapa item yang berkaitan pada suatu waktu (satu waktu saja, tidak seperti data *series* yang terdiri dari beberapa periode waktu).

Series dan Cross Section adalah data gabungan antara data *series* dengan data *cross section*, yaitu terdiri atas beberapa objek/sub objek dalam beberapa periode waktu

5.4. Metode pengumpulan data

Lingkari semua metode pengumpulan data yang digunakan dalam kompilasi (*multiple choice*).

Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) adalah metode pengumpulan data dimana penyedia data mengisi kuesioner/form/lembar kerja yang disediakan oleh kompilator secara mandiri. Metode ini termasuk pengisian melalui aplikasi dan form yang dikirim melalui email.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen registrasi/pencatatan baik dokumen fisik maupun elektronik dari laporan penyedia data maupun hasil pencarian kompilator.

Lainnya adalah metode pengumpulan data selain mengisi kuesioner sendiri dan dokumentasi.

Blok IV. Variabel Utama yang Digunakan

Variabel utama yang digunakan, referensi waktu dan sumber dari masing-masing variabel tersebut.

No.	Nama	Referensi Waktu	Sumber

Blok V. Desain Kompilasi Produk Administrasi

5.1. Kegiatan ini dilakukan:
 Hanya sekali - 1 → Lanjutkan ke R.5.3. Berulang - 2

5.2. Frekuensi penyelenggaraan kegiatan:
 Bulanan - 1
 Triwulanan - 2
 Tahunan - 3
 Lainnya(sebutkan.....)- 4

5.3. Jenis data:
 Series - 1
 Cross section - 2
 Series dan cross section - 3

5.4. Metode pengumpulan data:
 Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) - 1
 Dokumentasi - 2
 Lainnya(sebutkan.....)- 4

5.5. Cakupan wilayah data

a) Cakupan wilayah data adalah cakupan wilayah dari data terbesar/terluas dalam kompilasi.

Cakupan wilayah data seluruh wilayah di Indonesia artinya seluruh wilayah Indonesia sampai kabupaten/kota tercakup dalam kompilasi. Cakupan wilayah sebagian wilayah di Indonesia artinya hanya sebagian wilayah yang tercakup dalam kompilasi.

b) Lingkari kode sesuai wilayah yang digunakan.

5.6. Wilayah data

a) Wilayah data diisi hanya jika kode 2 pada R.5.7 dilingkari.

b) Tuliskan seluruh wilayah yang menjadi cakupan data kompilasi.

Blok VI. Pengumpulan Data

6.1. Petugas pengumpulan data

Lingkari kode sesuai jenis petugas pengumpulan data yang digunakan. Pemilihan kode bisa lebih dari satu (*multiple choice*).

6.2. Persyaratan pendidikan terakhir petugas pengumpulan data

Lingkari kode sesuai pendidikan terendah petugas pengumpulan data yang dipersyaratkan.

6.3. Jumlah petugas pengumpulan data

Tuliskan jumlah petugas pengumpulan data yang digunakan meliputi supervisor/penyelia/pengawas dan enumerator/kompilator/pengumpul data.

5.5. Cakupan wilayah data:

Seluruh wilayah di Indonesia - 1 → Lanjutkan ke Blok VI

Sebagian wilayah di Indonesia - 2

5.6. Wilayah data:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota

Blok VI. Pengumpulan Data

6.1. Petugas pengumpulan data:

Staf - 1

Tenaga kontrak - 2

Lainnya (sebutkan) - 4

6.2. Persyaratan pendidikan terakhir petugas pengumpulan data:

SMP - 1

SMA/SMK - 2

Akademi/Universitas - 3

6.3. Jumlah petugas pengumpulan data:

Supervisor/penyelia/pengawas : orang

Enumerator/kompilator/pengumpul data: orang

- 6.4. Apakah melakukan pelatihan petugas pengumpulan data?
Lingkari kode 1 jika melakukan pelatihan petugas pengumpulan data dan kode 2 jika tidak melakukan pelatihan petugas pengumpulan data.

Blok VII. Pengolahan, Estimasi, Analisis, dan Diseminasi Data

7.1. Metode pengolahan

a) Metode pengolahan meliputi:

1. Penyuntingan (*editing*), yaitu kegiatan pemeriksaan hasil pengumpulan data. Penyuntingan dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.
2. Penyandian (*coding*), yaitu kegiatan pemberian kode pada setiap rincian pertanyaan. Penyandian dilakukan untuk memudahkan *input* data.
3. *Input* data (*data entry*), yaitu kegiatan memasukkan data ke dalam *database* melalui formulir *data entry*. *Input* data dilakukan dengan menggunakan aplikasi, seperti Ms. Excel atau aplikasi buatan sendiri.
4. Penyahihan (*validasi*), yaitu kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data hasil *input* data.

b) Lingkari kode 1 jika menggunakan dan kode 2 jika tidak menggunakan metode pengolahan

7.2. Metode analisis

a) Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis meliputi:

1. Analisis deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti *mean*, *median*, *Modus*, *range*, *variance*, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.
2. Analisis inferensial, yaitu analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel dan digunakan untuk generalisasi populasi. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam, seperti anova, korelasi, regresi, *chi-square*, faktor, *cluster*, dan diskriminan.

b) Tuliskan metode analisis yang digunakan.

7.3. Unit analisis

a) Unit analisis adalah unit yang akan dianalisis. Unit analisis, unit sampel, dan unit observasi bisa sama dan bisa berbeda.

b) Tuliskan unit analisis yang digunakan.

7.4. Tingkat penyajian data

Lingkari kode sesuai tingkat penyajian data yang diharapkan.

7.5. Produk data yang tersedia untuk umum

a) Produk data yang tersedia untuk umum adalah produk data dari kegiatan statistik yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada masyarakat umum. Bentuk produk data meliputi:

1. Media cetak, yaitu produk data yang dipublikasi dalam bentuk buku atau publikasi tercetak.
2. Media elektronik, yaitu produk data yang dipublikasikan dalam bentuk file elektronik/ *softcopy* publikasi.

b) Lingkari kode 1 jika menghasilkan dan kode 2 jika tidak menghasilkan produk data.

7.6. Rencana penerbitan publikasi untuk umum

Tuliskan tanggal, bulan, dan tahun rencana penerbitan publikasi hasil kegiatan yang dilakukan. Yang dimaksud dipublikasikan untuk umum adalah publikasi yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat, termasuk tabel/grafik yang ditampilkan di *website*, serta poster/spanduk yang ditempel di jalan umum atau ruang publik di kantor. Apabila kompilasi hanya menghasilkan laporan terbatas pada level tertentu dari penyelenggara kompilasi maka tidak termasuk sebagai publikasi untuk umum.

6.4. Apakah melakukan pelatihan petugas pengumpulan data?
Ya - 1 Tidak - 2

Blok VII. Pengolahan, Estimasi, Analisis, dan Diseminasi Data

7.1. Metode pengolahan:

Penyuntingan (<i>editing</i>)	Ya - 1	Tidak - 2
Penyandian (<i>coding</i>)	Ya - 1	Tidak - 2
Input data (<i>data entry</i>)	Ya - 1	Tidak - 2
Penyahihan (<i>validasi</i>)	Ya - 1	Tidak - 2

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

7.2. Metode analisis:

7.3. Unit analisis:

7.4. Tingkat penyajian data:

Nasional - 1	Kecamatan - 8
Provinsi - 2	Lainnya (sebutkan) - 16
Kabupaten/kota - 4	Tidak dilakukan estimasi - 32

7.5. Produk data yang tersedia untuk umum:

Publikasi tercetak	Ya - 1	Tidak - 2
Publikasi elektronik	Ya - 1	Tidak - 2

(Jika 7.5 semua berkode 2 →stop)

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

7.6. Rencana penerbitan publikasi untuk umum:

Tanggal	Bulan	Tahun
<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

C. METADATA STATISTIK KEGIATAN

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

Judul Kegiatan:		Tahun:	<input style="width: 50px; height: 20px;" type="text"/>
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):			
Cara Pengumpulan Data:			
Pencacahan Lengkap - 1	Kompilasi Produk Administrasi - 3	<input style="width: 40px; height: 25px;" type="checkbox"/>	
Survei - 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI - 4		
Sektor Kegiatan:			
Pertanian dan Perikanan - 1	Perdagangan Internasional dan	<input style="width: 40px; height: 25px;" type="checkbox"/>	
Demografi dan Kependudukan - 2	Neraca Perdagangan - 12		
Pembangunan - 3	Ketenagakerjaan - 13		
Proyeksi Ekonomi - 4	Neraca Nasional - 14		
Pendidikan dan Pelatihan - 5	Indikator Ekonomi Bulanan - 15		
Lingkungan - 6	Produktivitas - 16		
Keuangan - 7	Harga dan Paritas Daya Beli - 17		
Globalisasi - 8	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi		
Kesehatan - 9	Pasar - 18		
Industri dan Jasa - 10	Perwilayahan dan Perkotaan - 19		
Teknologi Informasi dan Komunikasi - 11	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten - 20		
	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan - 21		
	Transportasi - 22		
Jenis Kegiatan Statistik :			
Statistik Dasar - 1	Statistik Sektoral - 2	Statistik Khusus - 3	
Jika kegiatan statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?			
Ya - 1	<input style="width: 40px; height: 25px;" type="checkbox"/>		
Tidak - 2			
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi:			
I. PENYELENGGARA			
2.3. Instansi Penyelenggara:			
2.4. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:			
Alamat :			
Telepon :		Faksimile :	
E-mail :			
II. PENANGGUNG JAWAB			
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab			
Eselon 1 :			
Eselon 2 :			

2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)

Jabatan :

Alamat :

Telepon :

E-mail :

Faksimile :

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

3.2. Tujuan Kegiatan:

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data				s.d.			
5. Analisis				s.d.			
D. Penyebarluasan							
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:

Hanya sekali - 1 → langsung ke R.4.3. Berulang - 2

4.2. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:

Harian - 1	Empat Bulanan - 5
Mingguan - 2	Semesteran - 6
Bulanan - 3	Tahunan - 7
Triwulanan - 4	> Dua Tahunan - 8

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

Longitudinal Panel - 1
 Cross Sectional - 2
 Longitudinal Cross Sectional - 3

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia - 1 → langsung ke R.4.6.
 Sebagian Wilayah Indonesia - 2

4.5. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Wawancara - 1
 Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) - 2
 Pengamatan (observasi) - 4
 Pengumpulan data sekunder - 8
 Lainnya (sebutkan) - 16

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

Pencil-and-Paper Interviewing (PAPI) - 1
 Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI) - 2
 Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI) - 4
 Computer Aided Web Interviewing (CAWI) - 8
 Mail - 16
 Lainnya (sebutkan) - 32

4.8. Unit Pengumpulan Data:

- Individu - 1
- Rumah tangga - 2
- Usaha/perusahaan - 4
- Lainnya (sebutkan) - 8

V. DESAIN SAMPEL

Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei

5.1. Jenis Rancangan Sampel:

- Single Stage/Phase* - 1
- Multi Stage/Phase* - 2

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:

- Sampel Probabilitas - 1 → ke R.5.3.a
- Sampel Nonprobabilitas - 2 → ke R.5.3.b

5.3. a. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:

- Simple Random Sampling* - 1
 - Systematic Random Sampling* - 2
 - Stratified Random Sampling* - 3
 - Cluster Sampling* - 4
 - Probability Proportional to Size Sampling* - 5
- } → ke R.5.4

b. Jika "sampel non probabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

- Quota Sampling* - 6
 - Accidental Sampling* - 7
 - Purposive Sampling* - 8
 - Snowball Sampling* - 9
 - Saturation Sampling* - 10
- } → ke R.5.7

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:

- List Frame* - 1
- Area Frame* - 2

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5.7. Unit Sampel:

5.8. Unit Observasi:

VI. PENGUMPULAN DATA			
6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (<i>Pilot Survey</i>)?			
Ya	- 1		<input type="checkbox"/>
Tidak	- 2		
6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:			
Kunjungan kembali (<i>revisit</i>)	- 1	<i>Task Force</i>	- 4
Supervisi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8
6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Non respon?			
Ya	- 1		<input type="checkbox"/>
Tidak	- 2		
Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)			
6.4. Petugas Pengumpulan Data:			
Staf instansi penyelenggara		- 1	<input type="checkbox"/>
Mitra/tenaga kontrak		- 2	
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak		- 3	
6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:			
≤ SMP	- 1		<input type="checkbox"/>
SMA/SMK	- 2		
Diploma I/II/III	- 3		
Diploma IV/S1/S2/S3	- 4		
6.6. Jumlah Petugas:			
Supervisor/penyelia/pengawas orang		
Pengumpul data/enumerator orang		
6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?			
Ya	- 1		<input type="checkbox"/>
Tidak	- 2		
VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS			
7.1. Tahapan Pengolahan Data:			
Penyuntingan (<i>Editing</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Penyandian (<i>Coding</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
<i>Data Entry</i>	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
7.2. Metode Analisis:			
Deskriptif	- 1		<input type="checkbox"/>
Inferensial	- 2		
Deskriptif dan Inferensial	- 3		
7.3. Unit Analisis:			
Individu	- 1	Usaha/perusahaan	- 4
Rumah tangga	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:

Nasional - 1 Kecamatan - 8
Provinsi - 2 Lainnya (sebutkan)- 16
Kabupaten/Kota - 4

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:

Tercetak (*hardcopy*) Ya - 1 Tidak - 2
Digital (*softcopy*) Ya - 1 Tidak - 2
Data Mikro Ya - 1 Tidak - 2

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Judul dan Rencana Rilis Produk Kegiatan:

Jenis Diseminasi	Rencana Rilis		
	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital			
Data Mikro			

_____, _____ 20____

Mengetahui,
Direktur/Kepala Pusat _____

NIP.

D. METADATA STATISTIK INDIKATOR

No	Nama Atribut	Indikator 1	Indikator 2
1	Nama Indikator		
2	Konsep		
3	Definisi		
4	Interpretasi		
5	Metode/Rumus Penghitungan		
6	Ukuran		
7	Satuan		
8	Klasifikasi		
9	Kegiatan Penghasil		
10	Nama Variabel Pembangun		
11	Level Estimasi		
12	Apakah Indikator Dapat Diakses Umum		

E. METADATA STATISTIK VARIABEL

No	Nama Atribut	Variabel 1	Variabel2
1	Nama Variabel		
2	Alias		
3	Konsep		
4	Definisi		
5	Referensi Pemilihan		
6	Referensi Waktu		
7	Tipe Data		
8	Klasifikasi Lain		
9	Aturan Validasi		
10	Kalimat Pertanyaan		
11	Apakah Indikator Dapat Diakses Umum		

MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA,



BUDI SANTOSO